



# DERMATOLOGI

**Raudatul Janah | Marlina Nurprilinda | Andriyani Risma Sanggul  
Yyun Sri Wahyuni | Zakiah Thahir | Endang Rahmawati  
Hernawati Basir | Sienny Muliaty Sumali  
Clara Meliana Oshinta Pangaribuan  
Istikomah Noor | Istianah Purnamasari  
Frisca Angreni | Nofri Rahmadika**

**EDITOR:**

Dr. dr. I Putu Sudayasa, M.Kes  
Dr. dr. Asriati, M.Kes



# DERMATOLOGI

Buku Dermatologi yang berada ditangan pembaca ini terdiri dari 14 bab, yaitu :

- Bab 1 Anatomi dan Fisiologi Kulit
- Bab 2 Faktor Predisposisi dan Pencetus Timbulnya Kelainan Kulit, Kuku dan Rambut
- Bab 3 Penyuluhan dan Pencegahan Penyakit Mengenai Kulit, Kuku dan Rambut
- Bab 4 Penyakit Kulit Akibat Virus
- Bab 5 Dermatitis dan Urticaria
- Bab 6 Penyakit Kulit Akibat Jamur
- Bab 7 Alergi Obat
- Bab 8 Penyakit Papulosquamous
- Bab 9 Penyakit Vesiculobullous
- Bab 10 Pyoderma dan Kanker Mulut
- Bab 11 Gonorrhoea dan Non gonococcal Urethritis
- Bab 12 Syphilis dan Chancroid
- Bab 13 AIDS
- Bab 14 Uji Diagnostik untuk Kelainan Kulit

# DERMATOLOGI

Dr. dr. Raudatul Janah, Sp.PA.  
dr. Marliana Nurprilinda, Sp.PA., M.H.  
dr. Andriyani Risma Sanggul, M.Epid.  
apt. Yuyun Sri Wahyuni, S.Si., M.Si.  
apt. Zakiah Thahir, S.Farm., M.Kes.  
dr. Endang Rahmawati, Sp.MK.  
apt. Hernawati Basir, S.Farm., M.Farm.  
dr. Sienny Muliaty Sumali, S.H., M.Biomed (AAM).  
dr. Clara Meliana Oshinta Pangaribuan, Sp.PA.  
dr. Istikomah Noor, M.Biomed.  
apt. Istianah Purnamasari, S.Farm., M.Si.  
dr. Frisca Angreni, M. Biomed.  
dr. Nofri Rahmadika, M.Sc.



**eureka**  
**media aksara**

**PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA**

## DERMATOLOGI

**Penulis** : Dr. dr. Raudatul Janah, Sp.PA.  
dr. Marlina Nurprilinda, Sp.PA., M.H.  
dr. Andriyani Risma Sanggul, M.Epid.  
apt. Yuyun Sri Wahyuni, S.Si., M.Si.  
apt. Zakiah Thahir, S.Farm., M.Kes.  
dr. Endang Rahmawati, Sp.MK.  
apt. Hernawati Basir, S.Farm., M.Farm.  
dr. Sienny Muliaty Sumali, S.H., M.Biomed  
(AAM).  
dr. Clara Meliana Oshinta Pangaribuan, Sp.PA.  
dr. Istikomah Noor, M.Biomed.  
apt. Istianah Purnamasari, S.Farm., M.Si.  
dr. Frisca Angreni, M. Biomed.  
dr. Nofri Rahmadika, M.Sc.

**Editor** : Dr. dr. I Putu Sudayasa, M.Kes.  
Dr. dr. Asriati, M.Kes.

**Desain Sampul** : Eri Setiawan

**Tata Letak** : Husnun Nur Afifah

**ISBN** : 978-623-120-689-3

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, MEI 2024**  
**ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH**  
**NO. 225/JTE/2021**

### **Redaksi:**

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari  
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2024

**All right reserved**

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Kuasa atas anugerah-Nya yang melimpah penyusunan dan penulisan buku ini dapat diselesaikan. Buku yang berjudul Dermatologi ini disusun dalam rangka sebagai kebutuhan penulis maupun pembaca dalam berbagai bidang kesehatan, serta peningkatan literasi dunia pendidikan.

Terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan dan penulisan buku ini atas atensi dan semangatnya berbagi ilmu, semoga kebaikan dan keikhlasannya memberkahi kehidupan kita semua. Meski banyak tantangan dan hambatan tetapi itu menjadi perjuangan kita sebagai insani kesehatan yang selalu memberikan yang terbaik bagi masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatan. Semakin banyak literasi tentang buku-buku kesehatan menunjukkan komitmen kita terhadap profesi kita masing-masing. Buku merupakan salah satu wadah kita berkumpul dari berbagai profesi kesehatan dalam menuangkan ide, pikiran dan kemampuan kita untuk terus berkarya. Ilmu bukan statis tetapi selalu dinamis mengikuti perkembangan kehidupan manusia dan IPTEK.

Buku Dermatologi yang berada ditangan pembaca ini terdiri dari 16 bab, yaitu :

- Bab 1 Anatomi dan Fisiologi Kulit
- Bab 2 Faktor Predisposisi dan Pencetus Timbulnya Kelainan Kulit, Kuku dan Rambut
- Bab 3 Penyuluhan dan Pencegahan Penyakit Mengenai Kulit, Kuku dan Rambut
- Bab 4 Penyakit Kulit Akibat Virus
- Bab 5 Dermatitis dan Urticaria
- Bab 6 Penyakit Kulit Akibat Jamur
- Bab 7 Alergi Obat
- Bab 8 Penyakit Papulosquamous
- Bab 9 Penyakit Vesiculobullous
- Bab 10 Pyoderma dan Kanker Mulut
- Bab 11 Gonorrhoea dan Non gonococcal Urethritis

Bab 12 *Syphilis* dan *Chancroid*

Bab 13 AIDS

Bab 14 Uji Diagnostik untuk Kelainan Kulit

Akhir kata jika ada kekeliruan dan keterbatasan pada penyusunan dan penulisan buku ini, menjadi perbaikan dimasa mendatang. Semoga karya-karya yang disajikan penulis, memberi manfaat dan inspirasi bagi kita semua. Aamiin.

Bandung, 1 April 2024

Tim Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB 1 ANATOMI DAN FISILOGI KULIT</b> .....	<b>1</b>
Oleh : Dr. dr. Raudatul Janah, Sp.PA.	
A. Definisi Kulit .....	1
B. Anatomi dan Histologi Kulit .....	2
C. Epidermis .....	3
D. Dermis .....	5
E. Subkutis .....	6
F. Fungsi Kulit.....	7
DAFTAR PUSTAKA.....	13
<b>BAB 2 FAKTOR PREDISPOSISI &amp; PENCETUS TIMBULNYA KELAINAN KULIT, KUKU &amp; RAMBUT</b> .....	<b>14</b>
Oleh : dr. Marlina Nurprilinda, Sp.PA., M.H.	
A. Pendahuluan .....	14
B. Dermis.....	16
C. Fungsi Kulit.....	18
D. Kelainan pada Kulit, Kuku dan Rambut.....	19
E. Faktor Predisposisi dan Pencetus Timbulnya Kelainan Kulit, Kuku dan Rambut.....	25
DAFTAR PUSTAKA.....	30
<b>BAB 3 PENYULUHAN DAN PENCEGAHAN PENYAKIT MENGENAI KULIT, KUKU DAN RAMBUT</b> .....	<b>32</b>
Oleh : dr. Andriyani Risma Sanggul, M.Epid.	
A. Pendahuluan .....	32
B. Pengertian Penyuluhan Penyakit Kulit, Kuku dan Rambut.....	39
C. Pengertian Pencegahan Penyakit Kulit, Kuku dan Rambut.....	39
DAFTAR PUSTAKA.....	46

<b>BAB 4</b>	<b>PENYAKIT KULIT AKIBAT VIRUS .....</b>	<b>47</b>
	Oleh : apt. Yuyun Sri Wahyuni, S.Si., M.Si.	
	A. Pendahuluan.....	47
	B. Definisi Virus.....	48
	C. Klasifikasi Virus .....	48
	D. Penyakit Kulit Akibat Virus .....	49
	DAFTAR PUSTAKA .....	64
<b>BAB 5</b>	<b>DERMATITIS DAN URTIKARIA .....</b>	<b>68</b>
	Oleh : apt. Zakiah Thahir, S.Farm., M.Kes.	
	A. Pendahuluan.....	68
	B. Jenis Dermatitis .....	68
	C. Urtikaria .....	79
	DAFTAR PUSTAKA .....	84
<b>BAB 6</b>	<b>PENYAKIT KULIT AKIBAT JAMUR .....</b>	<b>86</b>
	Oleh : dr. Endang Rahmawati, Sp.MK.	
	A. Pendahuluan.....	86
	B. Anatomi Kulit .....	87
	C. Pengambilan Sampel .....	90
	D. Sistem Kekebalan Tubuh terhadap Infeksi Jamur di Kulit .....	91
	E. Diagnosis.....	92
	DAFTAR PUSTAKA .....	107
<b>BAB 7</b>	<b>ALERGI OBAT.....</b>	<b>109</b>
	Oleh : apt. Hernawati Basir, S.Farm., M.Farm.	
	A. Pendahuluan.....	109
	B. Patogenesis.....	110
	C. Manifestasi Klinis.....	112
	D. Faktor Risiko.....	114
	E. Presentasi Klinis .....	115
	F. Uji Laboratorium.....	119
	G. Penatalaksanaan.....	120
	DAFTAR PUSTAKA .....	123



<b>BAB 8 PENYAKIT PAPULOSQUAMOUS.....</b>	<b>126</b>
Oleh : dr. Sienny Muliaty Sumali, S.H., M.Biomed (AAM).	
A. Penyakit Papulosquamous.....	126
B. Psoriasis .....	126
C. Parapsoriasis .....	142
D. Dermatitis Seborrheic .....	144
E. Pitiriasis Rubra Pilaris.....	146
F. Pitiriasis Rosea .....	148
G. Eritema Multiforme.....	149
H. Eritroderma .....	151
I. Lichen Planus .....	153
J. Pityriasis Lichenoides dan Varioliformis Acuta.....	156
DAFTAR PUSTAKA .....	157
<b>BAB 9 PENYAKIT VESICOBULLOUS .....</b>	<b>163</b>
Oleh : dr. Sienny Muliaty Sumali, S.H., M.Biomed (AAM).	
A. Pendahuluan.....	163
B. Pemfigus Vulgaris (PV) .....	163
C. Pemfigus Vegetan .....	167
D. Pemfigus Foliaceus .....	167
E. Pemfigus Eritematosus.....	169
F. Pemfigus IgA .....	170
G. Pemfigus Paraneoplastic .....	171
H. Pemfigoid Bulosa.....	173
I. Pemfigoid Sikatrikal.....	176
J. Pemfigoid Gestationis .....	178
K. <i>Linear IgA Disease</i> .....	179
L. Dermatitis Herpetiformis .....	180
DAFTAR PUSTAKA.....	186
<b>BAB 10 PYODERMA DAN KANKER MULUT.....</b>	<b>190</b>
Oleh : dr. Clara Meliana Oshinta Pangaribuan, Sp.PA.	
A. Pendahuluan.....	190
B. Pyoderma Gangrenosum .....	191
C. Kanker Mulut.....	197
DAFTAR PUSTAKA.....	206

<b>BAB 11 GONORRHEA DAN NON GONOCOCCAL</b>	
<b>URETHRITIS.....</b>	<b>208</b>
Oleh : dr. Istikomah Noor, M.Biomed.	
A. Pendahuluan.....	208
B. Etiologi.....	208
C. Epidemiologi.....	210
D. Patogenesis.....	211
E. Manifestasi Klinis Urethritis .....	212
F. Pendekatan Diagnosis .....	213
G. Pemeriksaan Penunjang .....	215
H. Tatalaksana .....	216
DAFTAR PUSTAKA .....	219
<b>BAB 12 SYPHILIS DAN CHANCROID .....</b>	<b>221</b>
Oleh : apt. Istianah Purnamasari, S.Farm., M.Si.	
A. Pendahuluan.....	221
B. <i>Syphilis</i> .....	222
C. <i>Chancroid</i> .....	228
DAFTAR PUSTAKA .....	232
<b>BAB 13 AIDS.....</b>	<b>233</b>
Oleh : dr. Frisca Angreni, M. Biomed.	
A. Pendahuluan.....	233
B. Manifestasi Kulit pada Penderita AIDS yang Disebabkan oleh Infeksi .....	234
C. Manifestasi Kulit pada Penderita AIDS yang Disebabkan oleh Reaksi Inflamasi .....	247
D. Manifestasi Kulit pada Penderita AIDS yang Disebabkan oleh Keganasan.....	249
E. Kesimpulan .....	252
DAFTAR PUSTAKA .....	253
<b>BAB 14 UJI DIAGNOSTIK UNTUK KELAINAN KULIT .....</b>	<b>255</b>
Oleh : dr. Nofri Rahmadika, M.Sc.	
A. Pendahuluan.....	255
B. Metode Uji Diagnostik.....	256
C. Perkembangan dan Inovasi dalam Uji Diagnostik Kelainan Kulit.....	266
DAFTAR PUSTAKA .....	269

TENTANG PENULIS .....	271
-----------------------	-----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1.	Lapisan Kulit .....	2
Gambar 1. 2.	Lapisan Epidermis .....	5
Gambar 1. 3.	Lapisan Dermis .....	6
Gambar 1. 4.	Pigmentasi Kulit.....	12
Gambar 2. 1.	Bagian-bagian Kulit .....	15
Gambar 2. 2.	Bagian-bagian Kuku .....	17
Gambar 2. 3.	Bagian-bagian Rambut .....	17
Gambar 4. 1.	A. <i>Warts</i> multipel berupa papul dan nodul dengan permukaan verukosa. B. Veruka plana berupa papul-papul dengan permukaan <i>flat</i> .....	49
Gambar 4. 2.	A. Papula warna kulit yang solid. B. Lesi multipel yang tersebar.....	51
Gambar 4. 3.	Papula Eritematosa dan Vesikel .....	52
Gambar 4. 4.	<i>HZ ophthalmicus</i> .....	53
Gambar 4. 5.	Pustula lesi kulit. B. Skar hipotrofik permanen ....	56
Gambar 5. 1.	Dermatitis kontak yang mengiritasi di jari karena deterjen pencuci piring. Eritema dan sisik halus pada sisik jari.....	70
Gambar 5. 2.	Dermatitis kontak yang mengiritasi pada ujung jari karena sering mencuci tangan dengan sabun deterjen tinggi.....	71
Gambar 5. 3.	Dermatitis kontak iritan kronis pada kaki akibat mandi air panas yang lama. Eksim craquelê (pecah-pecah porselen) dengan pola eritema, sisik, dan celah-celah pada tungkai bawah .....	71
Gambar 5. 4.	Dermatitis kontak alergi nikel dalam gesper logam pada sandal.....	76
Gambar 5. 5.	Kontak alergi dermatitis Kontak Alergi yang disebabkan nikel di dalam telepon genggam .....	77
Gambar 5. 6.	Dermatitis kontak alergi karena nikel pada anting- anting. Sisik dan eritema ringan di 3 lokasi tindik telinga .....	77

Gambar 5. 7.	Dermatitis kontak alergi akut dari racun ivy di tangan. Garis-garis linier eritema dan vesikel di lokasi kontak langsung dengan urushiol .....	77
Gambar 5. 8.	Urtikaria dibagian pada lengan (A), Angioedema pada mata (B).....	81
Gambar 6. 1.	A. Kulit Tebal, B. Kulit Tipis .....	88
Gambar 6. 2.	Infeksi Jamur pada Kulit.....	95
Gambar 6. 3.	Tinea incognito. Tinea corporis karena penggunaan kortikosteroid .....	102
Gambar 6. 4.	Tinea versicolor (Eldridge, 2014). (A) Gambar macula hiperpigmentasi, (B) Pemeriksaan menggunakan lampu Wood, (C) Pemeriksaan mikroskopik dengan KOH, memberikan gambaran spageti dan bakso.....	104
Gambar 7. 1.	Klasifikasi Reaksi Obat .....	122
Gambar 8. 1.	Psoriasis. a. Lesi plak eritema berbatas tegas dengan sisik berwarna silver (ciri khas psoriasis). b. Lesi setelah pemberian keratolitik .....	132
Gambar 8. 2.	Artropati Psoriasis .....	136
Gambar 8. 3.	Parapsoriasis. a. Lesi Tipe Jinak b. Lesi Premycotic .....	142
Gambar 8. 4.	Dermatitis Seborrheic. a. Lesi Pada Kulit Kepala; b. Lesi Pada Wajah.....	145
Gambar 8. 5.	Pitiriasis Rubra Pilaris .....	146
Gambar 8. 6.	Pityriasis rosea. a. Herald patch b. Bercak pada punggung seperti pola pohon.....	148
Gambar 8. 7.	Erythema Multiforme. "Target Lesions" pada Tangan.....	150
Gambar 8. 8.	Lichen Planus. a. Lesi keunguan datar dengan papul diatasnya. b. Pola berjaring pada mukosa mulut .....	154
Gambar 8. 9.	Gambar Histologi Lichen Planus.....	154
Gambar 9. 1.	Pemfigus Vulgaris a. Ulserasi pada mukosa mulut b. Erosi pasca bula c. Gambaran histologi terjadi celah di atas lapisan basal .....	164

Gambar 9. 2.	Pemphigus Foliaceus. a. Erosi difus superfisial b. Gambaran Histologi tampak celah pada lapisan subkorneum .....	168
Gambar 9. 3.	Pemphigus IgA.....	171
Gambar 9. 4.	Pemfigoid Bulosa. Bula berukuran besar dengan krusta hemoragik, dan erosi.....	174
Gambar 9. 5.	Pemfigoid Sikatrikal pada Konjungtiva.....	177
Gambar 9. 6.	Linear IgA Disease. a. Gambaran Histologi tampak celah subepidermal, infiltrasi sel PMN pada jaringan interstitial dan perivaskuler (pewarnaan Hematoxylin Eosin, perbesaran 200 x. b. Tampak IgA Linier sepanjang Basal Membrane Zone (Direct Immunofluores.....	180
Gambar 9. 7.	Dermatitis Herpetiformis. Pada daerah predileksi siku dan lutut .....	182
Gambar 11. 1.	Alur Diagnosis Uretritis pada Pria .....	213
Gambar 11. 2.	Alur Diagnosis Uretritis pada Wanita .....	214
Gambar 11. 3.	Pengecatan gram, <i>diplococcus</i> , <i>Gonorrhoea</i> .....	215
Gambar 11. 4.	<i>Neisseria gonorrhoeae</i> .....	215
Gambar 12. 1.	Syphilis. Luka kecil (chancre) primer pada vulva muncul sebagai ulkus superfisial .....	223
Gambar 12. 2.	<i>Syphilis</i> tahap sekunder pada punggung. Beberapa papula bersisik .....	224
Gambar 12. 3.	<i>Syphilis</i> tahap sekunder pada telapak tangan. Makula dan papula berwarna merah muda dan cokelat.....	225
Gambar 12. 4.	Plak pada <i>syphilis</i> tersier berwarna merah bata, ditutupi dengan sisik dan mungkin tidak dapat dibedakan dengan psoriasis .....	225
Gambar 12. 5.	<i>Chancroid</i> membesar dengan eksudat abu-abu merusak frenulum .....	230
Gambar 12. 6.	<i>Chancroid</i> vulva dengan tepi yang rusak .....	230
Gambar 13. 1.	Molluscum contagiosum extensif pada pasien AIDS.....	235
Gambar 13. 2.	Multidermatomal Herpes Zoster .....	236

Gambar 13. 3.	Lesi makula eritematous dengan vesikel berkelompok dan krusta, herpes zoster .....	236
Gambar 13. 4.	Herpes Simpleks Labialis .....	237
Gambar 13. 5.	Herpes Genitalis.....	237
Gambar 13. 6.	Veruca plana karena infeksi HPV pada pasien AIDS .....	239
Gambar 13. 7.	Staphylococcal Folikulitis pada pasien AIDS .....	240
Gambar 13. 8.	Angiomatosis basiler pada pasien AIDS .....	240
Gambar 13. 9.	Tumpang tindih sifilis primer dan sekunder pada pasien AIDS .....	241
Gambar 13. 10.	Skrofuloderma pada anak HIV/AIDS melibatkan kelenjar getah bening leher, aksila dan daerah sternal .....	242
Gambar 13. 11.	Skrofuloderma pada anak HIV/AIDS melibatkan kelenjar getah bening submetalisis, tulang costae dan lengan bawah. ....	243
Gambar 13. 12.	Skrofuloderma pada pasien AIDS dewasa .....	243
Gambar 13. 13.	Kriptokokosis pada pasien AIDS .....	244
Gambar 13. 14.	Lesi kulit histoplasmosis pada orang dengan HIV/AIDS yang sistem kekebalannya sangat lemah di Afrika Barat (infeksi jamur pada travelers penderita HIV/AIDS) .....	245
Gambar 13. 15.	Skabies norwegia pada penderita HIV/AIDS ....	246
Gambar 13. 16.	Dermatitis Seboroik ekstensif pada pasien HIV/AIDS .....	247
Gambar 13. 17.	( <i>Pruritic Papular Eruption</i> ) pada pasien HIV/AIDS .....	248
Gambar 13. 18.	<i>Xerosis</i> dan <i>acquired ichthyosis</i> pada pasien HIV/AIDS .....	248
Gambar 13. 19.	Dermatitis fotosensitif pada pasien HIV/AIDS .....	249
Gambar 13. 20.	Lesi Sarkoma Kaposi pada pasien AIDS .....	250
Gambar 13. 21.	Plak multipel sarkoma kaposi pada pasien HIV/AIDS ( <i>common</i> ) .....	251
Gambar 13. 22.	Sarkoma kaposi ekstensif dengan lymphoedema and multipel nodule .....	251
Gambar 14. 1.	Teknik Pemeriksaan Diaskopi .....	256

Gambar 14. 2.	Lampu Woods .....	258
Gambar 14. 3.	Dermatoskopi .....	260
Gambar 14. 4.	Tes Tarik Rambut .....	261
Gambar 14. 5.	Prinsip dasar ELISA.....	263

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1. Jenis-jenis Terapi Lesi .....	50
Tabel 4. 2. Jenis-jenis Terapi Infeksi VZV .....	52
Tabel 5. 1. Contoh Iritasi Kulit yang Umum dan Sumbernya .....	72
Tabel 5. 2. Pilihan Pelembab dan pembersih Hipoalergenik .....	73
Tabel 5. 3. Steroid topikal yang dipilih untuk pengobatan dermatitis .....	73
Tabel 5. 4. Klasifikasi Urtikaria Berdasarkan Ada/ Tidaknya Faktor Pencetus .....	79
Tabel 5. 5. Tatalaksana Terapi Urtikaria Menurut Guideline EAACI/GA2-LEN/EDF/WAO .....	82
Tabel 6. 1. Manifestasi Klinis.....	98
Tabel 7. 1. Klasifikasi Reaksi Alergi Obat: Mekanisme, Manifestasi Klinis, dan Waktu Reaksi.....	112
Tabel 7. 2. Kriteria Klinis Alergi Obat.....	113
Tabel 7. 3. Pola Gambaran Klinis Alergi Obat .....	114
Tabel 7. 4. Manifestasi Klinis Alergi Obat .....	116
Tabel 7. 5. Pembagian Reaksi Obat Menurut Mekanisme.....	120
Tabel 8. 1. Contoh Perhitungan Skor PASI.....	134
Tabel 8. 2. Perbandingan Parapsoriasis dengan Erupsi Premycotic.....	143
Tabel 9. 1. Diet Bebas Gluten.....	183
Tabel 9. 2. Kriteria Diagnosa untuk Penyakit Vesikobulosa.....	184



# BAB 1 | ANATOMI DAN FISIOLOGI KULIT

Dr. dr. Raudatul Janah, Sp.PA.

## A. Deskripsi Kulit

Kulit merupakan organ tubuh yang terletak paling luar dan memiliki beberapa keterkaitan fungsi utama, diantaranya:

1. **Perlindungan:** Kulit bertindak sebagai penghalang fisik pertama tubuh terhadap agen-agen eksternal berbahaya seperti bakteri, virus, dan benda asing lainnya, membantu mencegah infeksi dan kerusakan pada organ tubuh yang lebih dalam,
2. **Pengaturan Suhu:** Kulit membantu dalam regulasi suhu tubuh dengan mengatur keringat dan pembuluh darah di bawah permukaan kulit. Saat tubuh panas, keringat diproduksi untuk mendinginkan tubuh melalui penguapan. Ketika tubuh dingin, pembuluh darah menyempit untuk mengurangi kehilangan panas,
3. **Sensasi:** Kulit mengandung berbagai jenis reseptor sensorik yang memungkinkan kita merasakan sentuhan, rasa sakit, suhu, dan tekanan. Ini penting untuk mendeteksi bahaya dan memungkinkan kita berinteraksi dengan lingkungan sekitar,
4. **Penyerapan Nutrisi:** Meskipun dalam jumlah kecil, kulit juga dapat menyerap zat-zat tertentu, seperti vitamin D dari sinar matahari, serta obat-obatan dan krim topikal. Luas permukaan kulit orang dewasa berkisar antara 1,5 hingga 2 meter persegi, dengan berat sekitar 15 hingga 20 persen dari

## DAFTAR PUSTAKA

- Henry, J. B. (Ed.). (2001). *Clinical diagnosis and management by laboratory methods* (20th ed.). Philadelphia: Saunders.
- James, W. D., Berger, T. G., & Elston, D. M. (2015). *Andrews' Diseases of the Skin: Clinical Dermatology* (12th ed.). Elsevier.
- Johnson, R. A., & Wichern, D. W. (2007). *Applied multivariate statistical analysis* (6th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Prentice Hall.
- Kumar, V., Abbas, A. K., Aster, J. C., & Robbins, S. L. (2019). *Robbins Basic Pathology* (10th ed.). Elsevier.
- Madison, K. C. (2003). Barrier Function of the Skin: "La Raison d'Être" of the Epidermis. *Journal of Investigative Dermatology*, 121(2), 231-241. <https://doi.org/10.1046/j.1523-1747.2003.12359.x>
- Raja, S. N., Carr, D. B., Cohen, M., Finnerup, N. B., Flor, H., Gibson, S., ... Yarnitsky, D. (2020). The revised International Association for the Study of Pain definition of pain: concepts, challenges, and compromises. *Pain*, 161(9), 1976-1982. <https://doi.org/10.1097/j.pain.0000000000001939>
- Rosenthal, M., & Rozen, T. D. (Eds.). (2008). *Headache*. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- Tortora, G. J., & Derrickson, B. H. (2017). *Principles of Anatomy and Physiology* (15th ed.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Weatherall, D. J., Ledingham, J. G. G., & Warrell, D. A. (Eds.). (2002). *Oxford textbook of medicine* (4th ed.). Oxford University Press.
- Wolff, K., Goldsmith, L. A., Katz, S. I., Gilchrest, B. A., Paller, A. S., & Leffell, D. J. (Eds.). (2007). *Fitzpatrick's Dermatology in General Medicine* (7th ed.). McGraw-Hill.

# BAB 2

## FAKTOR PREDISPOSISI DAN PENCETUS TIMBULNYA KELAINAN KULIT, KUKU, RAMBUT

**dr. Marlina Nurprilinda, Sp.PA., M.H.**

### **A. Pendahuluan**

Kulit adalah organ tubuh yang terletak paling luar dan membatasi tubuh dari lingkungannya. Kulit merupakan selimut yang menutupi permukaan tubuh dan mempunyai fungsi utama sebagai pelindung dari berbagai macam gangguan dan rangsangan luar. Fungsi perlindungan ini terjadi melalui sejumlah mekanisme biologis, seperti pembentukan lapisan tanduk secara terus-menerus (keratinisasi dan pelepasan sel-sel yang sudah mati), respirasi dan pengaturan suhu tubuh, serta pembentukan pigmen untuk melindungi kulit dari bahaya sinar ultraviolet matahari. Selain itu kulit juga berfungsi sebagai peraba, perasa serta pertahanan terhadap tekanan dan infeksi dari luar (Sajida, 2012). Kulit merupakan pembungkus yang elastik yang melindungi tubuh dari pengaruh lingkungan. Kulit terletak pada bagian tubuh yang paling luar. Luas kulit orang dewasa 1,5 m<sup>2</sup> dengan berat kira-kira 15% berat badan. Rata-rata tebal kulit 1-2 mm. Paling tebal 6 mm yaitu ada di telapak tangan dan kaki dan yang paling tipis ada di penis. (Harahap, 2000)

Kulit merupakan organ yang esensial dan vital serta merupakan cermin kesehatan dan kehidupan. Kulit juga sangat kompleks, elastis dan sensitif, bervariasi pada keadaan iklim, umur, jenis kelamin, ras, dan juga bergantung pada lokasi tubuh (Tortora, 2009). Warna kulit berbeda-beda, dari kulit

## DAFTAR PUSTAKA

- Djuanda, Adhi. 2009. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta.
- Graham-Brown, R., Burns, T., (2005). Infeksi Bakteri dan Virus. Dalam: Lecture Notes Dermatology. Edisi 8. Jakarta: Erlangga. 28-29.
- Harahap, Marwali. 2000. Ilmu Penyakit Kulit. Hipokrates. Jakarta.
- Kusnin, R. M. (2015). Hubungan Antara Personal Hygiene Dan Pemakaian Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Penyakit Kulit Pada Pemulung Di Tpa Tanjung Rejo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.
- Lestari, Fatma. 2007. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Dermatitis Kontak pada Pekerja di PT Inti Pantja Press Industri. Makara, Kesehatan, Vol. 11 No. 2, Desember 2007
- Notoatmodjo, Soekidjo. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Prasasti C, Mukono J, Sudarmaji S. 2005. Pengaruh Kualitas Udara dalam Ruangan Ber-ac terhadap Gangguan Kesehatan. J. Kesehat. Lingkung. Unair 1: 3941. Januari, 2005
- Prianto, J. 2014. Cantik Panduan Lengkap Merawat Kulit Wajah. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Potter, P.A, Perry, A.G. (2005). Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, Dan Praktik. Edisi 4. Volume 1. Alih Bahasa : Yasmin Asih, dkk. Jakarta : EGC.
- Sajida., A. 2012. Hubungan *Personal Hygiene* dan Sanitasi Lingkungan Dengan Keluhan Penyakit kulit di Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai Kota Medan. Jurnal Fakultas Kesehatan Universitas Sumatera Utara 2012.
- Setiabudi, I., (2008). Anatomi Kulit. Available from: <http://www.slideshare.net/guest36f60b/anatomi-kulit-presentation>.

Siregar., 2005. Atlas Berwarna Saripati Penyakit Kulit. Jakarta ;  
EGC

Tortora, G.J. dan Derrickson, B.H. (2009) . Principles of Anatomy  
and Physiology. Twelfth Edition. Asia: Wiley.

World Health Organization. WHO Guidelines on Hand Hygiene in  
Health Care (Advance Draft): WHO Library Cataloguing-in-  
Publication Data. Switzerland: WHO Press, 2009.

# BAB 3

## PENYULUHAN DAN PENCEGAHAN PENYAKIT MENGENAI KULIT, KUKU DAN RAMBUT

dr. Andriyani Risma Sanggul, M.Epid.

### A. Pendahuluan

Penyakit kulit, rambut dan kuku merupakan salah satu penyakit yang sering ditemukan pada negara beriklim tropis seperti di Indonesia.

Berdasarkan data epidemiologi didapatkan bahwa 97% dari 389 kasus penyakit kulit di Indonesia adalah dermatitis kontak (Kementerian kesehatan RI,2017). Data di kabupaten Pasaman barat menyebutkan bahwa penyakit kulit alergi dan penyakit kulit infeksi menempati urutan ke 6 dan ke 7 dari kasus 10 penyakit terbanyak rawat jalan pada tahun 2021.

Kulit adalah lapisan terluar dari tubuh untuk membungkus dan melindungi tubuh dari ekspos faktor-faktor eksternal. Tebal kulit manusia sekitar 1-2 mm. Luas kulit manusia adalah 1,60-1,75 m<sup>2</sup> dan berat kulit manusia adalah 15 % dari berat badan. Kulit dibagi menjadi 3 lapisan dari luar ke dalam yaitu: 1. Lapisan epidermis, 2. Lapisan dermis ( *kutis vera, true skin*). 3. Lapisan subkutis ( *hypodermis*). Fungsi kulit adalah sebagai:

1. Pelindung: Jaringan tanduk untuk menjaga bagian dalam tubuh terhadap gangguan fisik atau mekanis. Melanosit melindungi kulit terhadap pajanan buruk sinar ultraviolet dengan mengadakan *tanning*. Keasaman kulit (PH 5-6.5) sebagai perlindungan kimiawi terhadap bakteri atau jamur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Djuanda (2007) *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- James F.McKenzie, Robert R. Pinger, Jerome E.Kotecki (2006) *Kesehatan Masyarakat Suatu Pengantar*. Jakarta: EGC
- Koes Irianto (2014) *Epidemiologi Penyakit Menular & Tidak Menular Panduan Klinis*. Bandung: Alfabeta.
- Marwali Harahap (2000) *Ilmu Penyakit Kulit*. Jakarta: Hipokrates.

# BAB

# 4

# PENYAKIT KULIT AKIBAT VIRUS

apt. Yuyun Sri Wahyuni, S.Si., M.Si.

## A. Pendahuluan

Infeksi virus telah menyebabkan epidemi yang berperan penting dalam sejarah manusia. Selama ribuan tahun, penyakit cacar telah menjadi bencana dan memiliki dampak besar pada sejarah manusia. Namun, upaya pemberantasan cacar dengan vaksin, stabilitas genetik virus, dan upaya politik dan sosial yang diatur dengan baik berhasil menghilangkan infeksi virus dari populasi manusia. Ekspansi Eropa pada abad ke-15 hingga ke-19 menyebabkan banyak penduduk asli di belahan bumi barat meninggal akibat penyakit virus menular seperti campak (Tulle *et al.*, 2023).

Virus tersebar di sekitar kita dan ada di sebagian besar lingkungan kita. Semua makhluk hidup berhadapan dengan miliaran partikel virus setiap hari. Contohnya, virus masuk ke paru-paru saat kita menghirup udara dan juga masuk ke sistem pencernaan melalui makanan. Mereka juga bisa ditularkan melalui mata, mulut, dan permukaan yang kita sentuh serta interaksi dengan orang lain. Virus dapat ditemukan di berbagai bagian tubuh seperti paru-paru, saluran pencernaan, dan berbagai organ lainnya. Tubuh juga memiliki banyak virus dan bakteri di saluran usus (Rizqoh, 2023).



## DAFTAR PUSTAKA

- Alinda, M.D. (2020) 'Gambaran Umum Infeksi Virus di Kulit. Varisela. Eritema Infeksiosum. Herpangina.', in A.N. Hidayanti and Damayanti (eds) *Infeksi Virus di Kulit. Buku Seri 2: Dermatologi dan Venereologi*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Androphy, E.J. and Kirnbauer, R. (2012) 'Human Papilloma Virus Infections', in L.A. Goldsmith *et al.* (eds) *Fitzpatrick's Dermatology in General Medicine, 8e*. 8th edn. New York, NY: The McGraw-Hill Companies.
- Anggraeni, S. (2020) 'Mononukleosis. Hand, Foot, and Mouth Disease. Milker's Nodule.', in A.N. Hidayati and Damayanti (eds) *Infeksi Virus di Kulit*. 2nd edn. Surabaya: Airlangga University Press (Dermatologi dan Venerologi).
- Baek, S. *et al.* (2020) 'The epidemiological characteristics and spatio-temporal analysis of childhood hand, foot and mouth disease in Korea, 2011-2017.', *PloS one*, 15(1), p. e0227803. Available at: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0227803>.
- Damayanti (2020) 'Moluskum Kontagiosum. Herpes Zoster.', in A.N. Hidayati and Damayanti (eds) *Infeksi Virus di Kulit*. Surabaya: Airlangga University Press (Dermatologi dan Venerologi).
- Damayanti and Kusumaputra, B.H. (2020) 'Morbili', in A.N. Hidayati and Damayanti (eds) *Infeksi Virus di Kulit*. 2nd edn. Surabaya: Airlangga University Press (Dermatologi dan Venerologi).
- Dighe, N. *et al.* (2009) 'Fifth disease: A review', *Virology*, 19, p. 8.
- Dimmock, N.J., Easton, A.J. and Leppard, K.N. (2016) *Introduction to Modern Virology*. 7th edn. England: Jhon Wiley & Sons.

- Eusebio, E. *et al.* (2019) 'HTLV-1 infection: An emerging risk. Pathogenesis, epidemiology, diagnosis and associated diseases', *Revista española de quimioterapia: publicación oficial de la Sociedad Española de Quimioterapia*, 32, pp. 485–496.
- Fields, B.N. (2013) *Fields Virology*. 6th edn. Edited by D.M. Knipe and P.M. Howley. Philadelphia: Wolters Kluwer Health/Lippincott Williams & Wilkins.
- García-González, A.I. and Rosas-Carrasco, O. (2017) '[Herpes zoster and post-herpetic neuralgia in the elderly: Particularities in prevention, diagnosis, and treatment].', *Gaceta médica de México*, 153(1), pp. 92–101.
- Gerceker Turk, B. *et al.* (2014) 'A rare human-to-human transmission of orf', *International Journal of Dermatology*, 53(1), pp. e63–e65. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1365-4632.2012.05669.x>.
- Griffiths, P., Baraniak, I. and Reeves, M. (2015) 'The pathogenesis of human cytomegalovirus.', *The Journal of pathology*, 235(2), pp. 288–297. Available at: <https://doi.org/10.1002/path.4437>.
- Haddock, E.S. and Friedlander, S.F. (2019) 'Poxvirus Infections', in S. Kang *et al.* (eds) *Fitzpatrick's Dermatology*, 9e. New York, NY: McGraw-Hill Education. Available at: [accessmedicine.mhmedical.com/content.aspx?aid=1161340632](https://accessmedicine.mhmedical.com/content.aspx?aid=1161340632).
- Hidayati, A.N. (2020) 'Infeksi Human Papillomavirus di Kulit. Rubela. Human Herpesvirus 6 (HHV-6) dan Human Herpesvirus (HHV-7)', in A.N. Hidayati and Damayanti (eds) *Infeksi Virus di Kulit*. Surabaya: Airlangga University Press (Seri 2 : Dermatologi dan Venerologi).
- Hoang, M.T. Van *et al.* (2019) 'Clinical and aetiological study of hand, foot and mouth disease in southern Vietnam, 2013–2015: Inpatients and outpatients.', *International journal of*

*infectious diseases : IJID : official publication of the International Society for Infectious Diseases*, 80, pp. 1–9. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2018.12.004>.

James, W.D. *et al.* (2015) *Andrews' Diseases of the Skin E-Book: Clinical Dermatology*. 12th edn. Elsevier Health Sciences.

Kim, B. *et al.* (2018) 'Factors associated with severe neurologic complications in patients with either hand-foot-mouth disease or herpangina: A nationwide observational study in South Korea, 2009-2014.', *PLoS one*, 13(8), p. e0201726. Available at: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0201726>.

Kusumaputra, B.H. (2020) 'Gianotti-Crosti Syndrome. ORF', in A.N. Hidayati and Damayanti (eds) *Infeksi Virus di Kulit*. 2nd edn. Surabaya: Airlangga University Press (Dermatologi dan Venerologi).

Leung, A. *et al.* (2019) 'Gianotti–Crosti syndrome (papular acrodermatitis of childhood) in the era of a viral recrudescence and vaccine opposition', *World Journal of Pediatrics*, 15. Available at: <https://doi.org/10.1007/s12519-019-00269-9>.

Levin, M.J., Schmader, K.E. and Oxman, M.N. (2019) 'Varicella and Herpes Zoster', in S. Kang *et al.* (eds) *Fitzpatrick's Dermatology*, 9e. 9th edn. New York, NY: McGraw-Hill Education.

MacFadden, D.R. and Gold, W.L. (2014) 'Measles', *Canadian Medical Association Journal*, 186(6), pp. 450 LP – 450. Available at: <https://doi.org/10.1503/cmaj.130958>.

Melamed, S., Israely, T. and Paran, N. (2018) 'Challenges and Achievements in Prevention and Treatment of Smallpox.', *Vaccines*, 6(1). Available at: <https://doi.org/10.3390/vaccines6010008>.

Oza, V.S. and Mathes, E.F.D. (2019) 'Exanthematous Viral Diseases', in S. Kang *et al.* (eds) *Fitzpatrick's Dermatology*, 9e. New York, NY: McGraw-Hill Education.

- PERDOSKI (2017) *Panduan Praktik Klinis Bagi Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin di Indonesia*, Perdoski. Jakarta: Perhimpunan Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin Indonesia.
- Rizqoh, D. (2023) *Buku Ajar : Virologi*. GUEPEDIA.
- Schottstedt, V. *et al.* (2010) 'Human Cytomegalovirus (HCMV) - Revised', *Transfusion medicine and hemotherapy: offizielles Organ der Deutschen Gesellschaft fur Transfusionsmedizin und Immunhamatologie*, 37, pp. 365–375. Available at: <https://doi.org/10.1159/000322141>.
- Sterling, J.C. (2019) 'Human Papillomavirus Infections', in S. Kang *et al.* (eds) *Fitzpatrick's Dermatology*, 9e. 9th edn. New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Tulle, A.W. *et al.* (2023) *Virologi Dasar*. Universitas Brawijaya Press.
- Vafaie, J. and Schwartz, R.A. (2005) 'Erythema infectiosum.', *Journal of cutaneous medicine and surgery*, 9(4), pp. 159–161. Available at: <https://doi.org/10.1007/s10227-005-0101-8>.
- Wardhani, P.H. (2020) 'Variola. Human T-Cell Lymphotropic Virus. Human Cytomegalovirus', in A.N. Hidayati and Damayanti (eds) *Infeksi Virus di Kulit*. 2nd edn. Surabaya: Airlangga University Press (Dermatologi dan Venerologi).
- Yao, X. *et al.* (2017) 'Epidemiological and etiological characteristics of herpangina and hand foot mouth diseases in Jiangsu, China, 2013-2014.', *Human vaccines & immunotherapeutics*, 13(4), pp. 823–830. Available at: <https://doi.org/10.1080/21645515.2016.1236879>.
- Yu, H. *et al.* (2020) 'Diagnosis and treatment of herpangina: Chinese expert consensus.', *World journal of pediatrics : WJP*, 16(2), pp. 129–134. Available at: <https://doi.org/10.1007/s12519-019-00277-9>.

# BAB 5 | DERMATITIS DAN URTIKARIA

apt. Zakiah Thahir, S.Farm., M.Kes.

## A. Pendahuluan

Dermatitis (eksim) mengacu pada kelompok heterogen berupa gangguan yang memiliki kesamaan dalam penampilan klinis dan histopatologi, tetapi mungkin memiliki etiologi yang sangat berbeda. Istilah Dermatitis berasal dari kata Yunani "eksim", yang berarti "mendidih".. Dermatitis akut sering tampak vesikuler (seperti air mendidih pada kulit), sedangkan dermatitis kronis mungkin merah, bersisik, dan berlendir. Gatal-gatal adalah gejala umum dari semua jenis dermatitis (Soutor & Maria, 2013).

Dermatitis merupakan non-inflamasi yang terjadi di kulit umumnya yang dapat terjadi secara akut, sub-akut, atau kronis dan dipengaruhi oleh banyak variabel, seperti inflamasi kulit (epidermis dan dermis) sebagai reaksi terhadap faktor eksogen dan endogen, yang dapat menyebabkan efloresensi polimorfik dan gatal. (Akbar, 2020)

## B. Jenis Dermatitis

### 1. Dermatitis Kontak Iritan (DKI)

Dua jenis utama dermatitis kontak adalah dermatitis kontak iritan dan dermatitis kontak alergi. Reaksi-reaksi ini tidak saling eksklusif, dan dapat terjadi secara bersamaan pada pasien tertentu. Sebagai contoh, alergi kontak terhadap bahan kimia sarung tangan

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiani, A. D., & Muslimin, M. (2014). *Karakteristik Dermatitis Kontak Alergi (DKA) Di RSUP Dr. Kariadi*. Faculty of Medicine Diponegoro University.
- Akbar, H. (2020). Hubungan Personal Hygiene dan Pekerjaan dengan Kejadian Dermatitis di Wilayah Kerja Puskesmas Juntinyuat. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 1-5.
- Ismunandar, H., Wintoko, R., Hadibrata, E., & Djausal, A. N. (2023). Urtikaria. *Medical Profession Journal of Lampung*, 13(4.1), 219-223.
- Johansen, J. D. (2016). Quick Guide to Contact Dermatitis. In *Quick Guide to Contact Dermatitis*. <https://doi.org/10.1007/978-3-662-47714-4>
- Lestari, F., & Utomo, H. S. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan dermatitis kontak pada pekerja di PT Inti Pantja Press Industri. *Makara Kesehatan*, 11(2), 61-68.
- Sánchez-Borges, M., Asero, R., Ansotegui, I. J., Baiardini, I., Bernstein, J. A., Canonica, G. W., Gower, R., Kahn, D. A., Kaplan, A. P., Katelaris, C., Maurer, M., Park, H. S., Potter, P., Saini, S., Tassinari, P., Tedeschi, A., Ye, Y. M., & Zuberbier, T. (2012). Diagnosis and treatment of urticaria and angioedema: a worldwide perspective. *The World Allergy Organization Journal*, 5(11), 125-147. <https://doi.org/10.1097/WOX.0b013e3182758d6c>
- Sianoto, M. (2019). Diagnosis Dan Tatalaksana Urtikaria. *Jurnal Medika Utama*, 02(01), 402-406.
- Soutor, C., & Maria, H. (2013). *Clinical Dermatology* (1 st edition). Mc. Graw Hill Education Lange.
- Taslim, W., & Munir, M. A. (2020). Dermatitis kontak alergi. *Jurnal Medical Profession (Medpro)*, 2(2), 79-83.

Zuberbier, T., Aberer, W., Asero, R., Abdul Latiff, A. H., Baker, D., Ballmer-Weber, B., Bernstein, J. A., Bindslev-Jensen, C., Brzoza, Z., Buense Bedrikow, R., Canonica, G. W., Church, M. K., Craig, T., Danilycheva, I. V, Dressler, C., Ensina, L. F., Giménez-Arnau, A., Godse, K., Gonçalo, M., Maurer, M. (2018). The EAACI/GA<sup>2</sup>LEN/EDF/WAO guideline for the definition, classification, diagnosis and management of urticaria. *Allergy*, 73(7), 1393-1414. <https://doi.org/10.1111/all.13397>

# BAB 6

# PENYAKIT KULIT AKIBAT JAMUR

dr. Endang Rahmawati, Sp.MK.

## A. Pendahuluan

Jamur dapat dikategorikan menjadi dua bentuk dasar, yaitu ragi dan jamur. Ragi dicirikan oleh sel lonjong tunggal, kecil, sedangkan koloni jamur terdiri dari untaian berfilamen yang dikenal sebagai hifa. Jamur tertentu memiliki kemampuan untuk eksis baik sebagai ragi atau jamur tergantung pada kondisi eksternal, seperti suhu. Sementara sebagian besar jamur tersebar luas dan berkembang di lingkungan alami mereka tanpa memerlukan substrat manusia atau hewan, ada beberapa spesies yang bertindak sebagai patogen oportunistik pada manusia, yang menyebabkan infeksi superfisial, subkutan, atau sistemik.

Infeksi jamur sistemik biasanya terjadi melalui inhalasi langsung ke paru-paru atau invasi ke lokasi luka. Di sisi lain, jamur seperti *Candida albicans* biasanya ditemukan di saluran pencernaan dan kulit sebagai flora normal tetapi dapat berkembang biak dan masuk ke dalam sirkulasi sistemik pada keadaan tertentu, seperti melalui perangkat medis seperti kateter vaskular. Sementara beberapa jamur dapat menyebabkan penyakit pada individu yang sehat, banyak spesies hanya menjadi patogen ketika sistem kekebalan tubuh *host* terganggu, seperti dalam kasus gangguan sistem kekebalan tubuh. Jumlah individu dalam keadaan rentan ini meningkat karena adanya kompleksitas infeksi HIV dan kemajuan dalam



## DAFTAR PUSTAKA

- Access, O. *et al.* (2012) 'Cutaneous Candidiasis', Intech, i(tourism), p. 13. Available at: <http://dx.doi.org/10.1039/C7RA00172J%0Ahttps://www.intechopen.com/books/advanced-biometric-technologies/liveness-detection-in-biometrics%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.colsurfa.2011.12.014>.
- Badiane, A.S. *et al.* (2023) 'Diagnostic capacity for cutaneous fungal diseases in the African continent', *International Journal of Dermatology*, 62(9), pp. 1131-1141. Available at: <https://doi.org/10.1111/ijd.16751>.
- Chaya, A.K. and Pande, S. (2007) 'Methods of specimen collection for diagnosis of superficial and subcutaneous fungal infections', 73(3), pp. 202-205.
- Chanyachailert, P., Leeyaphan, C. and Bunyaratavej, S. (2023) 'Cutaneous Fungal Infections Caused by Dermatophytes and Non-Dermatophytes: An Updated Comprehensive Review of Epidemiology, Clinical Presentations, and Diagnostic Testing', *Journal of Fungi*, 9(6). Available at: <https://doi.org/10.3390/jof9060669>.
- de Hoog, S. *et al.* (2017) 'Skin fungi from colonization to infection', *The Fungal Kingdom*, pp. 855-871. Available at: <https://doi.org/10.1128/9781555819583.ch41>.
- Eldridge, M.L. *et al.* (2014) 'Fungal infections of the skin and nail: New treatment options', *Expert Review of Anti-Infective Therapy*, 12(11), pp. 1389-1405. Available at: <https://doi.org/10.1586/14787210.2014.960849>.
- Garber, G. (2001) 'An overview of fungal infections', *Drugs*, 61(SUPPL. 1), pp. 1-12. Available at: <https://doi.org/10.2165/00003495-200161001-00001>.

- Gräser, Y. and Saunte, D.M.L. (2020) 'A hundred years of diagnosing superficial fungal infections: Where do we come from, where are we now and where would we like to go?', *Acta Dermato-Venereologica*, 100(100-year theme Cutaneous and genital infections), pp. 216–224. Available at: <https://doi.org/10.2340/00015555-3467>.
- Haile Shibeshi, S. (2022) 'Clinical and Pathogenic Analysis in 1393 Cases of Superficial Fungal Diseases in Shanghai', *Clinical Medicine Research*, 11(3), p. 53. Available at: <https://doi.org/10.11648/j.cmr.20221103.14>.
- Howell, S.A. (2023) 'Dermatopathology and the Diagnosis of Fungal Infections', *British Journal of Biomedical Science*, 80(June), pp. 1–10. Available at: <https://doi.org/10.3389/bjbs.2023.11314>.
- Jartarkar, S.R. *et al.* (2022) 'Pathogenesis, Immunology and Management of Dermatophytosis', *Journal of Fungi*, 8(1), pp. 1–15. Available at: <https://doi.org/10.3390/jof8010039>.
- Mahon, R.. (2011) *Textbook of Diagnostic Microbiology*. fourth edition, Andrew's Disease of the Skin *Clinical Dermatology*. fourth edition.
- Tille, P.M. *et al.* (2014) *Clinical Microbiology Procedures Handbook*. fourth edition, *Diagnostic Microbiology*. fourth ed.

# BAB 7 | ALERGI OBAT

apt. Hernawati Basir, S.Farm., M.Farm.

## A. Pendahuluan

Obat adalah semua bahan tunggal atau campuran yang dipergunakan oleh semua makhluk untuk bagian dalam dan luar tubuh guna mencegah, meringankan, dan menyembuhkan penyakit (Syamsuni, 2005). Obat memiliki efek terapeutik dalam berbagai penanganan keluhan pasien tetapi pada beberapa kejadian pasien mengalami efek samping obat satunya adalah keracunan, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa obat dapat bersifat sebagai penyembuh, mencegah atau meringankan gejala dan juga dapat bersifat sebagai racun. Obat memiliki efek farmakologis yang dapat memberikan efek terapeutik yang baik apabila digunakan dalam dosis dan waktu yang tepat (Anief, 2021).

Alergi terhadap obat merupakan reaksi menyimpang obat atau produk metaboliknya melalui reaksi imunologi, pada anak-anak mayoritas bermanifestasi pada kulit dan yang tersering adalah urtikaria (Soegijanto, 2016). ADR merupakan salah satu faktor pencetus terjadinya alergi obat yang tidak dapat diprediksi, mencakup berbagai reaksi hipersensitivitas yang dimediasi secara imunologis dengan mekanisme presentasi klinis yang berbeda (Abrams and Khan, 2018)

Di Australia Barat pada tahun 2008, sebuah rumah sakit melaporkan bahwa 10-20% pasiennya dirawat karena alergi dengan penisilin, sementara di Amerika Serikat, alergi obat

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, E.M. and Khan, D.A. (2018) 'Diagnosing and managing drug allergy', *Cmaj*, 190(17).
- Akib, A.P., Munasir, Z. and Kurniati, N. (2008) 'Buku Ajar Alergi-Imunologi Anak Edisi Kedua', Jakarta: Badan Penerbit IDAI, pp. 45-47.
- American Academy of Allergy, A. et al. (2010) 'Drug allergy: an updated practice parameter', *Annals of allergy, asthma & immunology: official publication of the American College of Allergy, Asthma, & Immunology*, 105(4), pp. 259-273.
- Anief, M. (2021) *Prinsip Umum dan Dasar Farmakologi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Aronson, J.K. (2014) *Meyler's Side Effects of Drugs 15E: The International Encyclopedia of Adverse Drug Reactions and Interactions*. Newnes.
- Baratawidjaja, K.G. and Rengganis, I. (2012) 'Imunologi Dasar Edisi 10', Jakarta: FKUI [Preprint].
- Bourke, J. et al. (2015) 'Improving the effectiveness of penicillin allergy de-labeling', *The Journal of Allergy and Clinical Immunology: In Practice*, 3(3), pp. 365-374.
- FK UNISRI (2008) *Kumpulan Kuliah Farmakologi*. 2nd edn. Edited by R. Rahardjo. JAKARTA: Egc.
- Friedmann, P.. and Ardern-Jones, M. (2010) 'Patch testing in drug allergy', *Current opinion in allergy and clinical immunology*, 10(4), pp. 291-296.
- Gamboa, P.M. (2009) 'The epidemiology of drug allergy-related consultations in Spanish Allergology services: Alergológica-2005', *J Investig Allergol Clin Immunol*, 19(Suppl 2), pp. 45-50.
- Gell, P.G.. and Coombs, R.R.. (1963) 'Clinical aspects of immunology.'

- Lieberman, P. *et al.* (2010) 'The diagnosis and management of anaphylaxis practice parameter: 2010 update', *Journal of Allergy and Clinical Immunology*, 126(3), pp. 477-480.
- Mirakian, R. *et al.* (2009) 'BSACI guidelines for the management of drug allergy', *Clinical & Experimental Allergy*, 39(1), pp. 43-61.
- Pandapotan, R.A. and Rengganis, I. (2017) 'Pendekatan Diagnosis dan Tata Laksana Alergi Obat', *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 4(1), p. 45. Available at: <https://doi.org/10.7454/jpdi.v4i1.113>.
- Pichler, W.J. (2003) 'Delayed drug hypersensitivity reactions', *Annals of internal medicine*, 139(8), pp. 683-693.
- Posadas, S.J. and Pichler, W.J. (2007) 'Delayed drug hypersensitivity reactions-new concepts', *Clinical & Experimental Allergy*, 37(7), pp. 989-999.
- Riedl, M.A. and Casillas, A.M. (2003) 'Adverse drug reactions: types and treatment options', *American family physician*, 68(9), pp. 1781-1791.
- Schnyder, B. (2009) 'Approach to the patient with drug allergy', *Immunology and allergy clinics of North America*, 29(3), pp. 405-418.
- Soegijanto, S. (2016) *Kumpulan Makalah Penyakit Tropis dan Infeksi di Indonesia Jilid 3*. 3rd edn. Surabaya: Airlangga University Press (Kumpulan Makalah Penyakit Tropis dan Infeksi di Indonesia).
- Syamsuni (2005) *Farmasetika Dasar & Hitungan Farmasi*. 1st edn. Edited by W.R. Syarif. Jakarta: ECG.
- Sylvia, L.M. (2010) 'Drug allergy, pseudoallergy, and cutaneous diseases', *Drug-induced diseases: prevention, detection, and management*, pp. 21-97.

Warrington, R., Silviu-Dan, F. and Wong, T. (2018) 'Drug allergy',  
*Allergy, Asthma and Clinical Immunology*, 14(s2), pp. 1-11.  
Available at: <https://doi.org/10.1186/s13223-018-0289-y>.

# BAB

# 8

## PENYAKIT PAPULOSQUAMOUS

dr. Sienny Muliaty Sumali, S.H., M.Biomed (AAM).

### A. Penyakit Papulosquamous

Kelainan papulosquamous adalah lesi kulit yang terdiri dari papula atau plak berwarna merah atau ungu dengan sisik. Kelainan kulit papulosquamous menyebabkan papula (benjolan merah dan menonjol) dan plak (area kulit datar dan menebal) yang bersisik atau bersisik. Bercak ini mungkin terasa gatal atau tidak. Namun, ciri khas kelainan papulosquamous adalah batas lesi yang tajam dan jelas. (Narayankar dan Pandit, 2017). Penyakit ini mempunyai pola akut hingga kronis, yang berlangsung selama berminggu-minggu hingga berbulan-bulan, dan terkadang hingga bertahun-tahun (Kumar, Varma dan Shayalwar, 2020).

### B. Psoriasis

#### 1. Definisi

Penyakit ini merupakan kelainan kulit inflamasi kronis yang tidak menular, ditandai dengan plak eritematosa berbatas jelas dan memiliki sisik besar berwarna keperakan. Perjalanan penyakitnya tidak dapat diprediksi tetapi biasanya kronis dengan eksaserbasi dan remisi (Takeshita J. dan Grewal S, 2017).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abeck, D. (2015) '*Lichen striatus*', Springer [Preprint]. Available at: [https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-642-44980-2\\_13](https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-642-44980-2_13).
- Abramson, A. (2021) 'Plaque psoriasis: what is it, symptoms, treatment', *Dermatology Online Journal* [Preprint].
- Ahmed SS, Manchanda Y, De A, Das S, K.R. (2023) 'Topical Therapy in Psoriasis', *Indian J Dermatol*, 68(4):437-. Available at: [https://doi.org/10.4103/ijd.ijd\\_422\\_23](https://doi.org/10.4103/ijd.ijd_422_23).
- Atefi N, Noorbakhsh S, Ghavidel Darestani S, Tabatabaei A, R.M. (2014) 'The rise of staphylococcal super antigens in psoriatic patients: a case-control study', *Jundishapur J Microbiol*, 7(5):e9912. Available at: <https://doi.org/10.5812/jjm.9912>.
- Badri., W.H.T. (2023) 'Erythema Multiforme', *StatPearls* [Preprint].
- Balan R, Grigoraş A, Popovici D, A.C. (2021) 'The histopathological landscape of the major psoriasiform dermatoses', *Arch Clin Cases*, 6(3):59-68. Available at: <https://doi.org/10.22551/2019.24.0603.10155>.
- Chairatchaneeboon M, Thanomkitti K, K.E. (2022) 'Parapsoriasis-A Diagnosis with an Identity Crisis: A Narrative Review', *Dermatol Ther (Heidelb)*, 12(5):1091. Available at: <https://doi.org/10.1007/s13555-022-00716-y>.
- Chiang CC, Cheng WJ, Korinek M, Lin CY, H.T. (2019) 'Neutrophils in Psoriasis', *Front Immunol*, 10:2376. Available at: <https://doi.org/10.3389/fimmu.2019.02376>.
- Christophers E, H.T. (1992) 'Psoriasis type I and II as subtypes of nonpustular psoriasis', *Semin Dermatol*, 11(4):261-.
- Dand N, Mahil SK, C.F. (2020) 'Psoriasis and genetics', *Acta Derm Venereol*, 100:adv000.



- DeBiasio, C. *et al.* (2022) 'A case of classic adult pityriasis rubra pilaris successfully treated with a combination of acitretin and ustekinumab: A case report', *SAGE Open Medical Case Reports*, 10, pp. 10–13. Available at: <https://doi.org/10.1177/2050313X221093453>.
- DM, B. (2015) 'Fumaric acid esters in the management of psoriasis', *Psoriasis (Auckl)*, 5:9-23. Available at: <https://doi.org/10.2147/PTT.S51490>.
- Domínguez-Gómez, M.A. *et al.* (2021) 'Clinical variants of mycosis fungoides in a cohort', *Gaceta Medica de Mexico*, 157(1), pp. 43–46. Available at: <https://doi.org/10.24875/GMM.20000052>.
- Donaldson M, Owen JL, Chae YK, C.J. (2018) 'Management of Persistent Pruritus and Lichenoid Reaction Secondary to Nivolumab With Narrowband Ultraviolet B Phototherapy', *Front Oncol*, 8:405. Available at: <https://doi.org/10.3389/fonc.2018.00405>.
- Farahnik B, Nakamura M, Singh RK, Abrouk M, Zhu TH, Lee KM, Jose MV, DaLovichio R, Koo J, Bhutani T, L.W. (2016) 'The Patient's Guide to Psoriasis Treatment. Part 2: PUVA Phototherapy', *Dermatol Ther (Heidelb)*, 6(3):315–2. Available at: <https://doi.org/10.1007/s13555-016-0130-9>.
- Gęgotek A, Domingues P, Wroński A, S.E. (2020) 'Changes in Proteome of Fibroblasts Isolated from Psoriatic Skin Lesions', *Int J Mol Sci*, 21(15):536. Available at: <https://doi.org/10.3390/ijms21155363>.
- Greiling TM, Brown F, S.H. (2024) 'Pityriasis Rubra Pilaris', *StatPearls* [Preprint].
- Griffiths CEM, B.J. (2007) 'Pathogenesis and clinical features of psoriasis', *The Lancet*, 370(9583): Available at: [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(07\)61128-3](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(07)61128-3).

- Gru AA, S.A. (2017) 'Lichenoid and interface dermatoses', *Semin Diagn Pathol*, 34(3):237-. Available at: <https://doi.org/10.1053/j.semdp.2017.03.001>.
- Hafsi W, B.T. (2023) 'Erythema Multiforme', *StatPearls* [Preprint].
- Huang YW, T.T. (2021) 'HLA-Cw1 and Psoriasis', *Am J Clin Dermatol*, 22(3):339-. Available at: <https://doi.org/10.1007/s40257-020-00585-1>.
- Kamiya K, Kishimoto M, Sugai J, Komine M, O.M. (2019) 'Risk Factors for the Development of Psoriasis', *Int J Mol Sci*, 20(18):434. Available at: <https://doi.org/10.3390/ijms20184347>.
- Kim BY, Choi JW, Kim BR, Y.S. (2015) 'Histopathological findings are associated with the clinical types of psoriasis but not with the corresponding lesional psoriasis severity index', *Ann Dermatol*, 27(1):26-3. Available at: <https://doi.org/10.5021/ad.2015.27.1.26>.
- Kim WB, Jerome D, Y.J. (2017) 'Diagnosis and management of psoriasis', *Can Fam Physician*, 63(4):278-.
- Kimak A, Robak E, Makowska J, W.A. (2023) 'Psoriatic Arthritis: Development, Detection and Prevention: A Scoping Review', *J Clin Med*, 12(11):385. Available at: <https://doi.org/10.3390/jcm12113850>.
- Kumar, U., Varma, K. and Shayalwar, A. (2020) 'Nail changes in various dermatoses: an observational study conducted at tertiary care center, Ujjain, Madhya Pradesh, India', *International Journal of Research in Dermatology*, 6(2), p. 237. Available at: <https://doi.org/10.18203/issn.2455-4529.intjresdermatol20200603>.
- Li Y, Cao Z, Guo J, Li Q, Zhu W, Kuang Y, C.X. (2022) 'Assessment of efficacy and safety of UV-based therapy for psoriasis: a network meta-analysis of randomized controlled trials', *Ann Med*, 54(1):159-. Available at: <https://doi.org/10.1080/07853890.2021.2022187>.

- Litchman G, Nair PA, L.J.P.R. (2022) 'Pityriasis Rosea', *StatPearls* [Preprint].
- Liu JZ, A.C. (2014) 'Genetic studies of Crohn's disease: past, present and future', *Best Pract Res Clin Gastroenterol*, 28(3):373-. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.bpg.2014.04.009>.
- Liu Lucy (2021) 'Pityriasis Rosea', *medbullet* [Preprint].
- Man AM, Orăsan MS, Hoteiuc OA, Olănescu-Vaida-Voevod MC,M.T. (2023) 'Inflammation and Psoriasis: A Comprehensive Review', *Int J Mol Sci*, 24(22):160. Available at: <https://doi.org/10.3390/ijms242216095>.
- Manchanda Y, De A, Das S, C.D. (2023) 'Disease Assessment in Psoriasis', *Indian J Dermatol*, 68(3):278-. Available at: [https://doi.org/10.4103/ijd.ijd\\_420\\_23](https://doi.org/10.4103/ijd.ijd_420_23).
- Marsili F, Travaglini M, Stinco G, Manzoni R, Tiberio R, Prignano F, Mazzotta A, Cannavò SP, Cuccia A, Germino M, Bongiorno MR, Persechino S, Florio T, Pettinato M, Tabanelli M, Sarkar R, Aloisi E, Bartezaghi M, O.R. (2022) 'Effectiveness of cyclosporine A in patients with moderate to severe plaque psoriasis in a real-life clinical setting in Italy: the TRANSITION study', *J Dermatolog Treat*, 33(1):401-. Available at: <https://doi.org/10.1080/09546634.2020.1757017>.
- Meier, K. *et al.* (2020) 'Skin manifestations in spondyloarthritis', *Therapeutic Advances in Musculoskeletal Disease*, 12, pp. 1-27. Available at: <https://doi.org/10.1177/1759720X20975915>.
- Narayankar, S.L. and Pandit, G.A. (2017) 'Papulosquamous: clinicopathological', *International Journal of Research in Medical Sciences*, 6(1), p. 309. Available at: <https://doi.org/10.18203/2320-6012.ijrms20175740>.
- WHO (2016) 'Global report on psoriasis. World Health Organization'.

- Ozgur T, Serarslan G, D.E. (2021) 'Histopathologic Evaluation of Parapsoriasis from the Perspective of NB-UVB/PUVA Therapy on the Outcome and Recurrence of the Disease', *Indian J Dermatol*, 66(1):96-9. Available at: [https://doi.org/10.4103/ijd.IJD\\_654\\_18](https://doi.org/10.4103/ijd.IJD_654_18).
- Payette MJ, Weston G, Humphrey S, Yu J, H.K. (2015) 'Lichen planus and other lichenoid dermatoses: Kids are not just little people', *Clin Dermatol*, 33(6):631-. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.clindermatol.2015.09.006>.
- Pleńkowska J, Gabig-Cimińska M, M.P. (2020) 'Oxidative Stress as an Important Contributor to the Pathogenesis of Psoriasis', *Int J Mol Sci*, 21(17):620. Available at: <https://doi.org/10.3390/ijms21176206>.
- Raj G, R.M. (2023) 'Oral Lichen Planus', *StatPearls* [Preprint].
- Das RP, Jain AK, R. V (2009) 'Current concepts in the pathogenesis of psoriasis', *Indian J Dermatol*, 54(1):7-12. Available at: <https://doi.org/10.4103/0019-5154.48977>.
- Rudnicka L, Olszewska M, Goldust M, Waśkiel-Burnat A, Warszawik-Hendzel O, Dorożyński P, Turło J, R.A. (2021) 'Efficacy and Safety of Different Formulations of Calcipotriol/Betamethasone Dipropionate in Psoriasis: Gel, Foam, and Ointment', *J Clin Med*, 10(23):558. Available at: <https://doi.org/10.3390/jcm10235589>.
- Ryu HJ, Kim SI, Jang HO, Kim SH, Oh SH, Park S, K.S. (2021) 'Evaluation of the International Society for Cutaneous Lymphoma Algorithm for the Diagnosis of Early Mycosis Fungoides', *Cells*, 10(10):275. Available at: <https://doi.org/10.3390/cells10102758>.
- da Silva CAP, Von Kossel K, Leszczynski M, Melnik T, R.R. (2019) 'Metotreksat for psoriasis', *Cochrane Database Syst Rev*, (4):CD0104. Available at: <https://doi.org/10.1002/14651858.CD010498.pub2>.

- Singh RK, Lee KM, Ucmak D, Brodsky M, Atanelov Z, Farahnik B, Abrouk M, Nakamura M, Zhu TH, L.W. (2016) 'Erythrodermic psoriasis: pathophysiology and current treatment perspectives', *Psoriasis (Auckl)*, 6:93-104. Available at: <https://doi.org/10.2147/PTT.S101232>.
- Takeshita J, Grewal S, L.S. (2017) 'Psoriasis and comorbid diseases: Epidemiology', *J Am Acad Dermatol*, 76:377-90.
- Tallon, B. (2012) 'Lichen planus pathology', *dermnet* [Preprint].
- Tanghetti E, Lebwohl M, S.G.L. (2018) 'Tazarotene Revisited: Safety and Efficacy in Plaque Psoriasis and Its Emerging Role in Treatment Strategy', *J Drugs Dermatol*, 17(12):128.
- Teklehaimanot F, Gade A, R.R. (2023) 'Pityriasis Lichenoides Et Varioliformis Acuta (PLEVA)', *StatPearls* [Preprint].
- Torsekar R, G.M. (2017) 'Topical Therapies in Psoriasis', *Indian Dermatol Online J*, 8(4):235-2. Available at: <https://doi.org/10.4103/2229-5178.209622>.
- Yan BX, Chen XY, Ye LR, Chen JQ, Zheng M, M.X. (2021) 'Cutaneous and Systemic Psoriasis: Classifications and Classification for the Distinction', *Front Med (Lausanne)*, 8:649408. Available at: <https://doi.org/10.3389/fmed.2021.649408>.

# BAB

# 9

## PENYAKIT VESICOBULLOUS

dr. Sienny Muliaty Sumali, S.H., M.Biomed (AAM).

### A. Pendahuluan

Penyakit Vesicobullous adalah akumulasi cairan di dalam atau di bawah stratum korneum (Huang S, Hsu S, 2022). Sifat bula yang terbentuk sesuai dengan lapisan mana bula tersebut terbentuk. Bula subepidermal terjadi antara dermis dan epidermis, atap bula jenis ini relatif tebal sehingga cenderung tegang dan utuh, serta mungkin mengandung darah. Bula intraepidermal terbentuk pada lapisan sel spinosum epidermis, memiliki atap yang tipis dan mudah pecah sehingga sering tampak koleret dan erosi kulit. Bula subkorneum, terbentuk tepat di bawah stratum korneum lapisan terluar epidermis, oleh karena itu memiliki atap yang lebih tipis. (Langan S.M., *et.al*, 2008).

### B. Pemfigus Vulgaris (PV)

#### 1. Definisi

Penyakit parah dan berpotensi fatal dengan pembentukan lepuh intraepidermal pada kulit dan mukosa yang disebabkan oleh autoantibodi terhadap desmoglein. Insiden 0,1-0,5/100.000 per tahun, Kebanyakan pasien berusia paruh baya (Popescu I.A., *et.al*, 2019).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed AR, B.D. (no date) 'Pemphigus vegetans Neumann type and Hallopeau type', *Int J Dermatol.*, 23(2):135-. Available at: <https://doi.org/10.1111/j.1365-4362.1984.tb05688.x>.
- Amann PM, M.M. (2012) 'Pemphigus erythematosus mit Übergang in einen Pemphigus foliaceus [Pemphigus erythematosus].', *Hautarzt*, 63(5):365-. Available at: <https://doi.org/10.1007/s00105-012-2374-3>.
- Aslanova M, Yarrarapu SNS, Z.P. (2024) 'IgA Pemphigus', *StatPearls* [Preprint].
- Baigrie D, N. V. (2024) 'Bullous Pemphigoid', *StatPearls* [Preprint].
- Davarmanesh M, Zahed M, Sookhakian A, J.S. (2022) 'Oral Pemphigus Vulgaris Treatment with Corticosteroids and Azathioprine: A Long-Term Study in Shiraz, Iran', *Evid Based Complement Alternat Med*, :7583691. Available at: <https://doi.org/10.1155/2022/7583691>.
- Didona, Dario, Roberto Maglie, R.E.H. (2019) 'Pemphigus: Current and Future Therapeutic Strategies', *Front Immunol* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.3389/fimmu.2019.01418>.
- Fong M, Gandhi GR, Gharbi A, H.W. (2022) 'Pemphigoid Gestationis', *StatPearls* [Preprint].
- Huang S, Hsu S, M.K. (2022) 'Vesiculobullous Diseases', *Medicina (Kaunas)*, 58(2):186. Available at: <https://doi.org/10.3390/medicina58020186>.
- Ingold CJ, K.M. (2024) 'Pemphigus Vulgaris', *StatPearls* [Preprint].
- Jiao HN, Ruan YP, Liu Y, Pan M, Z.H. (2021) 'Diagnosis, fetal risk and treatment of pemphigoid gestationis in pregnancy: A case report', *World J Clin Cases*, 9(34):1064. Available at: <https://doi.org/10.12998/wjcc.v9.i34.10645>.

- Passos, L., R. Rabelo, +3 authors C. Talhari (2011) 'Linear IgA/IgG bullous dermatosis: successful treatment with dapsone and mycophenolate mofetil', *semantic scholar* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.1590/S0365-05962011000400018>.
- Langan S.M., Smeeth L., Hubbard R., Fleming K.M., Smith C.J.P., W.J. (2008) 'Bullous pemphigoid and pemphigus vulgaris--incidence and mortality in the UK: Population based cohort study', *BMJ*, 337:a180. Available at: <https://doi.org/10.1136/bmj.a180>.
- Lepe K, Yarrarapu SNS, Z.P. (2023) 'Pemphigus Foliaceus', *StatPearls* [Preprint].
- Di Lernia V, Casanova DM, Goldust M, R.C. (2020) 'Pemphigus Vulgaris and Bullous Pemphigoid: Update on Diagnosis and Treatment', *Dermatol Pract Concept*, 10(3):e202. Available at: <https://doi.org/10.5826/dpc.1003a50>.
- Markidan, J. *et al.* (2021) 'Educational Case: Dermatitis Herpetiformis', *Academic Pathology*, 8, pp. 0–5. Available at: <https://doi.org/10.1177/23742895211006844>.
- Maruta CW, Miyamoto D, Aoki V, Carvalho RGR, Cunha BM, S.C. (2019) 'Paraneoplastic pemphigus: a clinical, laboratorial, and therapeutic overview', *An Bras Dermatol*, 94(4):388-. Available at: <https://doi.org/10.1590/abd1806-4841.20199165>.
- Mirza HA, Gharbi A, B.B. (2024) 'Dermatitis Herpetiformis', *StatPearls* [Preprint].
- Miyamoto D, Santi CG, Aoki V, M.C. (2019) 'Bullous pemphigoid', *An Bras Dermatol*, 94(2):133-. Available at: <https://doi.org/10.1590/abd1806-4841.20199007>.



- Murrell DF, Peña S, Joly P, Marinovic B, Hashimoto T, Diaz LA, Sinha AA, Payne AS, Daneshpazhooh M, Eming R, Jonkman MF, Mimouni D, Borradori L, Kim SC, Yamagami J, Lehman JS,
- Saleh MA, Culton DA, Czernik A, Zone JJ, Fivenson D, Ujiie H, Wozniak K, Akman-, W.V. (2018) 'Diagnosis and management of pemphigus: Recommendations of an international panel of experts', *J Am Acad Dermatol*, 82(3):575-. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jaad.2018.02.021>.
- Mustafi S, Sinha R, Hore S, Sen S, Maity S, G.P. (2019) 'Pulse therapy: Opening new vistas in treatment of pemphigus', *J Family Med Prim Care*, 8(3):793–7. Available at: [https://doi.org/10.4103/jfmprc.jfmprc\\_114\\_19](https://doi.org/10.4103/jfmprc.jfmprc_114_19).
- Nguyen CN, K.S. (2021) 'Dermatitis Herpetiformis: An Update on Diagnosis, Disease Monitoring, and Management', *Medicina (Kaunas)*, 57(8):843. Available at: <https://doi.org/10.3390/medicina57080843>.
- Peraza, D.M. (2024) 'Pemphigus Foliaceus', *msdmanuals* [Preprint].
- Popescu I.A., Statescu L., Vata D., Porumb-Andrese E., Patrascu A.I., Grajdeanu I.-A., S.L.G. (2019) 'Pemphigus vulgaris – Approach and management (Review)', *Ther. Med.*, 18:5056–50. Available at: <https://doi.org/10.3892/etm.2019.7964>.
- Porro AM, Seque CA, Ferreira MCC, E.M. (2019) 'Pemphigus vulgaris', *An Bras Dermatol*, 94(3):264-. Available at: <https://doi.org/10.1590/abd1806-4841.20199011>.
- Pratasava V, Sahni VN, Suresh A, Huang S, Are A, Hsu S, M.K. (2021) 'Bullous Pemphigoid and Other Pemphigoid Dermatoses', *Medicina (Kaunas)*, 57(10):106. Available at: <https://doi.org/10.3390/medicina57101061>.

- Reunala T, Hervonen K, S.T. (2021) 'Dermatitis Herpetiformis: An Update on Diagnosis and Management', *Am J Clin Dermatol*, 22(3):329-. Available at: <https://doi.org/10.1007/s40257-020-00584-2>.
- Geller, S., A. Gat, T. Zeeli, A. Hafner, R. Eming, M. Hertl, E.S. (2014) 'The expanding spectrum of IgA pemphigus: a case report and review of the literature', *British Journal of Dermatology* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/bjd.12940>.
- Shin L, Gardner JT 2nd, D.H.J. (2021) 'Updates in the Diagnosis and Management of Linear IgA Disease: A Systematic Review.', *Medicina (Kaunas)*, 57(8):818. Available at: <https://doi.org/10.3390/medicina57080818>.
- Tolaymat L, H.M. (2024) 'Cicatricial Pemphigoid', *StatPearls* [Preprint].
- Venugopal SS, M.D. (2012) 'Diagnosis and clinical features of pemphigus vulgaris', *Immunol Allergy Clin North Am*, 32(2):233-. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.iac.2012.04.003>.

# BAB 10 | PYODERMA DAN KANKER MULUT

**dr. Clara Meliana Oshinta Pangaribuan, Sp.PA.**

## **A. Pendahuluan**

Pyoderma gangrenosum adalah penyakit kulit ulserasi yang jarang ditemukan namun penyakit ini bersifat serius, pengobatannya sebagian besar bersifat empiris. Pyoderma dapat muncul pada berbagai area di kulit dan ada beberapa varian yang mungkin tidak segera dikenali. Hal ini dapat menunda diagnosis dan menimbulkan konsekuensi klinis yang serius. Pengobatan utama adalah imunosupresan jangka panjang, seringkali dengan kortikosteroid dosis tinggi atau siklosporin dosis rendah. Dewasa ini, hasil yang baik telah dilaporkan untuk pengobatan berdasarkan faktor nekrosis anti tumor  $\alpha$ , dan infliximab terbukti efektif dalam uji coba terkontrol secara acak. (Brooklyn T, *et al.* 2006) Bab ini mengulas presentasi pyoderma gangrenosum dan pilihan terapi yang tersedia.

Hal kedua yang akan dibahas di bab ini adalah Karsinoma sel skuamosa rongga mulut (KSSRM) merupakan keganasan yang berasal dari epitel mukosa rongga mulut. Kanker ini adalah jenis terbanyak untuk keganasan rongga mulut (lebih dari 90% dari seluruh jenis kanker rongga mulut). Kanker rongga mulut menempati peringkat keenam kanker terbanyak di dunia. Tingginya insiden KSSRM sering ditemukan pada Asia Selatan (India, Pakistan, Sri Lanka, Taiwan dan Cina), Eropa Timur dan Barat (Hungaria, Slovakia,

## DAFTAR PUSTAKA

- Brooklyn T, Dunnill G, Probert C. Diagnosis and treatment of pyoderma gangrenosum. *BMJ*. 2006 Jul 22;333(7560):181-4. doi: 10.1136/bmj.333.7560.181. PMID: 16858047; PMCID: PMC1513476.
- Cawson R, Odell E. *Cawson's Essentials of Oral Pathology and Oral Medicine*. seventh. London: Elsevier; 2002.
- Cui D. *Atlas of Histology with Functional and Clinical Correlations*. first. Philadelphia: Lippincott Williams and Wilkins, a Wolters Kluwer business; 2011.
- Ding M. Reaksi Pewarnaan AgNOR Pada Karsinoma Sel Skuamosa Rongga Mulut.; 2015. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/29639/4/Chapter II.pdf>.
- Elimari I, Sami A, Yousef B. Oral Cancer and Potentially Malignant Disorders. Vol i.; 2016. doi:<http://dx.doi.org/10.5772/57353>
- Liu S, Liu L, Ye W, *et al*. High Vimentin Expression Associated with Lymph Node Metastasis and Predicated a Poor Prognosis in Oral Squamous Cell Carcinoma. *Sci Rep*. 2016;6(December):1-9. doi:10.1038/srep38834
- Naggar A, Chan J, Grandis J, Takata T, Slootweg P. *WHO Classification of Head and Neck Tumours (4th Edition)*. 4th ed. Lyon: IARC; 2017.
- Omar EA. The Outline of Prognosis and New Advances in Diagnosis of Oral Squamous Cell Carcinoma ( OSCC ): Review of the Literature. 2013;2013(ii).
- Olshan A, Winn DM, Castellsagué X, Zhang Z. Mouthwash use and cancer of the head and neck: a pooled analysis from the International Head and Neck Cancer Epidemiology Consortium (INHANCE). *Eur J cancer Prev*. 2016;25(4):344-348. doi:10.1097/CEJ.000000000000179.

Regezi J, Sciubba J, Jordan RC. Oral Pathology : Clinical Pathologic Correlations, 6e. 6th ed. Guegaon: Elsevier; 2012.

Schmieder SJ, Krishnamurthy K. Pyoderma Gangrenosum. [Diperbarui 2023 4 Juli]. Di: StatPearls [Internet]. (FL): Penerbitan StatPearls; 2024 Januari-. Tersedia dari: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK482223/>

Sirait A. Faktor Risiko Kanker/Tumor Rongga Mulut dan Tenggorokan di Indonesia. *ejournal.litbang.depkes.* 2013;23(3).  
[ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/MPK/article/view/3281](http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/MPK/article/view/3281) Vo 23, No 3 (2013).

# BAB

# 11

## GONORRHEA DAN NON GONOCOCCAL URETHRITIS

dr. Istikomah Noor, M.Biomed.

### A. Pendahuluan

Urethritis atau Inflamasi pada uretra adalah kasus yang paling sering disebabkan oleh agen penyakit menular seksual. Uretra adalah saluran fibromuskular, tempat keluarnya urin dari tubuh pria maupun Wanita, serta air mani pada pria. Urethritis ditandai sebagai infeksi gonokokal atau non gonokokus. *Neisseria gonore* dan *Chlamydia trachomatis* adalah organisme penyebab IMS yang sering ditemukan. Gejala urethritis yang paling umum adalah keluar cairan dari uretra/*discharge* (Moi *et al.*, 2015).

Diagnosis urethritis harus ditegakan dengan pemeriksaan mikroskopis, pengecatan gram dari cairan uretra. Ditemukan leukosit polimorfonuklear (PMN) atau monosit di uretra anterior(Moi *et al.*, 2015).

### B. Etiologi

Peradangan pada uretra paling sering disebabkan oleh penyebab infeksi, dengan IMS sebagai penyebab paling umum. Urethritis terbagi menjadi dua klasifikasi:

1. Urethritis gonokokal yang disebabkan oleh infeksi *Neisseria gonore*. *Neisseria gonorrhoeae* merupakan bakteri diplokokus gram negatif yang ditularkan melalui hubungan seksual. Masa inkubasinya 2-5 hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bachmann, L.H. *et al.* (2015) 'Advances in the Understanding and Treatment of Male Urethritis', *Clinical Infectious Diseases*, 61, pp. S763-S769. Available at: <https://doi.org/10.1093/cid/civ755>.
- Bradshaw, C.S. *et al.* (2006) *Etiologies of Nongonococcal Urethritis: Bacteria, Viruses, and the Association with Orogenital Exposure*. Available at: <https://academic.oup.com/jid/article/193/3/336/2191545>.
- Frieden, T.R. *et al.* (2015) *Sexually Transmitted Diseases Treatment Guidelines, 2015 Morbidity and Mortality Weekly Report CONTENTS (Continued) Centers for Disease Control and Prevention MMWR Editorial and Production Staff (Serials) MMWR Editorial Board*.
- Ito, S. *et al.* (2016) 'Male non-gonococcal urethritis: From microbiological etiologies to demographic and clinical features', *International Journal of Urology*, 23(4), pp. 325-331. Available at: <https://doi.org/10.1111/iju.13044>.
- Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, I.R. (2015) *buku pedoman nasional tatalaksana ims 2016 ok.indd, Pedoman Nasional Penanganan Infeksi Menular Seksual*.
- Moi, H., Blee, K. and Horner, P.J. (2015) 'Management of non-gonococcal urethritis', *BMC Infectious Diseases*. BioMed Central Ltd. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12879-015-1043-4>.
- Taylor, S.N., Dicarlo, R.P. and Martin, D.H. (2011) 'Comparison of methylene blue/gentian violet stain to gram's stain for the rapid diagnosis of gonococcal urethritis in men', *Sexually Transmitted Diseases*, 38(11), pp. 995-996. Available at: <https://doi.org/10.1097/OLQ.0b013e318225f7c2>.

Totten, P.A. *et al.* (2001) *Association of Mycoplasma genitalium with Nongonococcal Urethritis in Heterosexual Men*. Available at: <https://academic.oup.com/jid/article/183/2/269/848280>.



# BAB 12

## SYPHILIS DAN CHANCROID

apt. Istianah Purnamasari, S.Farm., M.Si.

### A. Pendahuluan

Secara global WHO (*World Health Organization*) memperkirakan prevalensi *sypphilis* pada tahun 2012 sekitar 0,48% pada laki-laki dan 0,49% pada perempuan, sedangkan prevalensinya di Asia Tenggara pada tahun 2008 diperkirakan sebesar sekitar 0,39% (Korenromp, 2018). Organisasi Kesehatan Dunia ini memperkirakan prevalensi *sypphilis* pada wanita hamil menjadi sekitar 1,8 juta dan kurang dari 10% didiagnosis sehingga mereka tidak menerima terapi. Prevalensi *sypphilis* pada kehamilan pada tahun 2016 di Asia Tenggara diperkirakan sebesar sekitar 0,21% atau 78.000 kasus dari seluruh kehamilan, sedangkan angka prevalensi pastinya di Indonesia belum pernah dilaporkan sebelumnya. Kasus penyakit sipilis di kehamilan di seluruh dunia masih cukup tinggi, terutama di negara-negara berkembang. Diperkirakan terdapat 930.000 kasus *Syphilis* di negara tersebut kehamilan pada tahun 2012 dan 350.000 kasus di sana adalah komplikasi akibat *Syphilis* (Yanuar *et al.*, 2022).

*Syphilis* dijuluki sebagai “si penyamar besar” dan “si peniru hebat” berdasarkan berbagai presentasi temuan kulit dan sistem organ lainnya. Pasien dengan *sypphilis* sekunder biasanya muncul dengan ruam yang menyerupai penyakit kulit papulosquamous yang umum, namun bisa juga muncul

## DAFTAR PUSTAKA

- Irizarry, L., Velasquez, J. and Wray, A.A. (2024) 'Chancroid.', in. Treasure Island (FL).
- Janier, M. *et al.* (2021) '2020 European guideline on the management of syphilis', *Journal of the European Academy of Dermatology and Venereology*, 35(3), pp. 574–588. Available at: <https://doi.org/10.1111/jdv.16946>.
- Koundanya, V. V and Tripathy, K. (2024) 'Syphilis Ocular Manifestations.', in. Treasure Island (FL).
- Lautenschlager, S. *et al.* (2017) '2017 European guideline for the management of chancroid', *International Journal of STD and AIDS*, 28(4), pp. 324–329. Available at: <https://doi.org/10.1177/0956462416687913>.
- Riedel, S. *et al.* (2019) 'Editors', in *Jawetz, Melnick, & Adelberg's Medical Microbiology*, 28e. New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Soutor, C. and Hordinsky, M.K. (2017) *Clinical Dermatology, Clinical Dermatology*. New York, NY: McGraw-Hill Education.
- WHO (2016) *WHO Guidelines for The Treatment of Treponema pallidum (Syphilis)*, World Health Organization. World Health Organization. Available at: <https://doi.org/10.1136/bmj.2.398.180-b>.
- Yanuar, F. *et al.* (2022) 'Late latent syphilis with early syphilis titer in pregnancy: A case report', *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Indonesia* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.20885/jkki.vol13.iss1.art14>.

# BAB 13 | AIDS

dr. Frisca Angreni, M. Biomed.

## A. Pendahuluan

Penyakit AIDS (*Acquired Immuno-Deficiency Syndrome*) masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang utama di dunia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa hingga saat ini tidak ada negara yang terbebas dari penyakit AIDS yang disebabkan oleh virus yang disebut *human immunodeficiency virus* (HIV) itu. AIDS adalah kondisi dimana sistem kekebalan tubuh sangat lemah akibat infeksi virus HIV. Menurut data yang diambil dari Kemenkes, pada september 2023, diperkirakan ada lebih dari 500.000 kasus HIV/AIDS di Indonesia (Yankes, 2023).

Pada pasien AIDS terdapat bermacam penyakit yang disebabkan oleh infeksi oportunistik. Infeksi oportunistik pada HIV/AIDS disebabkan oleh penurunan imunitas yang biasanya terjadi bila jumlah CD4 kurang dari 200/ml<sup>3</sup>. Salah satu manifestasi dari penurunan CD4 tersebut bermanifestasi di kulit. Manifestasi dermatologis yang dilihat pada tiap stadium HIV/AIDS menunjukkan berbagai jenis kelainan kulit. Kelainan kulit ini menjadi penyebab angka kesakitan/morbiditas yang tinggi, yang memberikan efek kosmetik dan mempengaruhi kualitas hidup pasien HIV/AIDS. Penurunan fungsi sel langerhans yang terinfeksi oleh virus HIV menjadi penyebab kelainan pada kulit. Spektrum perubahan kulit pada penyakit AIDS sangat luas dan beragam. Kelainan

## DAFTAR PUSTAKA

- <https://yankes.kemkes.go.id>.(2023). *HIV/AIDS, Fenomena gunung es yang belum berakhir*. Artikel
- Dika Yunisa (2015) *Manifestasi kelainan kulit pada HIV/AIDS*. Lampung: J Agromed Unila. Vol 2. No 4
- Schwartz RA (2023) *Cutaneous Manifestations of HIV*. Medscape. Edited by William D James.
- Motswaledi, H. (2019). *Common dermatological conditions in the HIV patient*. South African Family Practice, 61(sup1), S19–S24. <https://doi.org/10.1080/20786190.2019.1610234>
- Dos Reis, H. L. B., Cavalcante, F. S., dos Santos, K. R. N., Passos, M. R. L., & Ferreira, D. de C. (2011). *Herpes zoster as a sign of AIDS and nonadherence to antiretroviral therapy: A case report*. Clinics, 66(12), 2179–2181. <https://doi.org/10.1590/S1807-59322011001200028>
- Coates, S. J., & Leslie, K. S. (2019). *What's new in hiv dermatology?* In F1000Research (Vol. 8). F1000 Research Ltd. <https://doi.org/10.12688/f1000research.16182.1>
- Davarpanah, M., Motazedian, N., & Jowkar, F. (2018). *Dermatological manifestations of HIV/AIDS individuals in Shiraz, South of Iran*. Journal of Global Infectious Diseases, 10(2), 80–83. <https://doi.org/10.4103/0974-777X.233000>
- Varshney A, Goyalb T. (2011). *Incidence of various clinicomorphological variants of cutaneous tuberculosis and HIV concurrence: a study from the Indian subcontinent*. Ann Saudi Med. 31(2): 134–139. <https://doi.org/10.4103/0256-4947.77495>
- Kannan, R., Chellappan, L., Venu, S., & Chandrasekar, M. (2018). *A retrospective study on clinicopathological correlation of cutaneous tuberculosis*. International Journal of Research in Dermatology, 4(4), 595. <https://doi.org/10.18203/issn.2455-4529.intjresdermatol20184468>

- Mohseni Afshar, Z., Goodarzi, A., Emadi, S. N., Miladi, R., Shakoei, S., Janbakhsh, A., Aryanian, Z., & Hatami, P. (2023). *A Comprehensive Review on HIV-Associated Dermatologic Manifestations: From Epidemiology to Clinical Management*. *International Journal of Microbiology*, 2023. <https://doi.org/10.1155/2023/6203193>
- Panackal, A. A., Hajjeh, R. A., Cetron, M. S., & Warnock, D. W. (2002). *Fungal infections among returning travelers*. *Clinical Infectious Diseases*, 35(9), 1088–1095. <https://doi.org/10.1086/344061>
- Mehta, S., Garg, A., Gupta, L., Mittal, A., Khare, A., & Kuldeep, C. (2011). *Kaposi sarcoma as a presenting manifestation of HIV*. *Indian Journal of Sexually Transmitted Diseases*, 32(2), 108–110. <https://doi.org/10.4103/0253-7184.85415>
- Carvalho, L. P. B., Lucena, L. P., Honorato, M. C. T. M., Andrade, G. S. S., & Freitas, R. A. (2016). *Mucocutaneous Kaposi's sarcoma in an HIV-positive patient: Diagnosis and treatment*. *Jornal Brasileiro de Patologia e Medicina Laboratorial*, 52(3), 194–197. <https://doi.org/10.5935/1676-2444.20160033>
- Warpe, B. M. (2014). *Kaposi Sarcoma as Initial Presentation of HIV Infection*. *North American Journal of Medical Sciences*, 6(12), 650. <https://doi.org/10.4103/1947-2714.147984>

# BAB 14 | UJI DIAGNOSTIK UNTUK KELAINAN KULIT

dr. Nofri Rahmadika, M.Sc.

## A. Pendahuluan

Kelainan kulit memiliki beragam variasi dan rumit, sehingga memerlukan diagnosis yang tepat untuk memastikan keberhasilan terapi. Sebagian besar diagnosis lesi kulit dapat ditegakkan dengan anamnesis yang baik serta pemeriksaan visual sederhana. Inspeksi kelainan kulit dengan mata tanpa alat bantu memiliki keterbatasan terutama pada yang lesi berukuran kecil dan dalam. Namun, pada kasus-kasus tertentu, diperlukan pengamatan dan pemeriksaan yang lebih teliti dan cermat. Penambahan prosedur diagnostik dan beberapa alat pemeriksaan dapat membantu dokter dalam mengidentifikasi penyakit kulit yang benar.

Kemajuan yang luar biasa telah terjadi dalam semua bidang ilmu kedokteran, termasuk dermatologi, berkat penerapan teknologi modern. Pendekatan klinis terhadap masalah pasien telah diubah secara signifikan oleh kemajuan terbaru dalam bidang dermatologi. Salah satu kemajuan penting telah dicapai dalam teknologi pencitraan tambahan yang membantu diagnosis klinis dan perawatan yang efisien.

Pada bab ini memfokuskan penggunaan instrumen dan teknik diagnostik di bidang dermatologi, dengan menekankan perlunya memilih opsi yang paling sesuai untuk setiap pasien. Selain itu, mulai dari menggunakan prosedur yang sederhana dan mudah barulah dilanjut ke prosedur yang invasif dan

## DAFTAR PUSTAKA

- Biomol (no date) *Enzyme-linked Immunosorbent Assay ( ELISA )*, 2023.
- Cohen, P.R. (2017) 'Red Dot Basal Cell Carcinoma: Report of Cases and Review of this Unique Presentation of Basal Cell Carcinoma', *Cureus*, 9(3). Available at: <https://doi.org/10.7759/cureus.1110>.
- Dhurat, R. and Saraogi, P. (2009) 'Hair evaluation methods: Merits and demerits', *International Journal of Trichology*, 1(2), pp. 108-119. Available at: <https://doi.org/10.4103/0974-7753.58553>.
- Dyer, J. and Foy, V.M. (2022) 'Revealing The Unseen: A Review of Wood's Lamp in Dermatology', *Journal of Clinical and Aesthetic Dermatology*, 15(6), pp. 25-30.
- Jartarkar, S.R. *et al.* (2021) 'New diagnostic and imaging technologies in dermatology', *Journal of Cosmetic Dermatology*, 20(12), pp. 3782-3787. Available at: <https://doi.org/10.1111/jocd.14499>.
- MacNeal, R.J. (2013) 'Diagnostic Tests for Skin Disorders', *Merck Manual*, pp. 9-11. Available at: <http://www.merckmanuals.com/professional/dermatologic-disorders/approach-to-the-dermatologic-patient/diagnostic-tests-for-skin-disorders>.
- Ríos, J. *et al.* (2012) 'ELISA and its applications in Dermatology', *Dermatología Cosmética, Médica y Quirúrgica*, 10(3), pp. 212-222. Available at: [http://www.finlay.sld.cu/publicaciones/investigaciones/Inyestrategias/Tecnicas inmunoenzimaticas para ensayos clinicos de vacunas y estudios inmunoepidemiologicos.pdf](http://www.finlay.sld.cu/publicaciones/investigaciones/Inyestrategias/Tecnicas%20inmunoenzimaticas%20para%20ensayos%20cl%C3%ADnicos%20de%20vacunas%20y%20estudios%20inmunoepidemiol%C3%B3gicos.pdf).
- Ruocco, E. *et al.* (2011) 'Diagnostic procedures in dermatology', *Clinics in Dermatology*, 29(5), pp. 548-556. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.clindermatol.2010.09.023>.

Wikipedia (2024) *Dermatoscopy*.

Wu, H. *et al.* (2003) 'Contribution of Flow Cytometry in the Diagnosis of Cutaneous Lymphoid Lesions', *Journal of Investigative Dermatology*, 121(6), pp. 1522–1530. Available at: <https://doi.org/10.1046/j.1523-1747.2003.12631.x>.



## TENTANG PENULIS



**Dr. dr. Raudatul Janah, Sp.PA.**, lahir di Banyumas, pada 24 Oktober 1986. Dia tercatat sebagai lulusan Patologi Anatomi FK UNDIP tahun 2017 dan program doktoral UNSOED 2024. Wanita yang kerap disapa Uul ini adalah anak dari pasangan DRS. H. Mustofa, Mpd (ayah) dan Sri Marwati (ibu). Raudatul Janah kesehariannya sebagai PNS di PMN RS Mata Cicendo dan Dosen di Stikes Dharma Husada Bandung. Uul berhasil memperoleh beasiswa kementerian kesehatan sewaktu menempuh pendidikan spesialis. Dia juga aktif menulis buku dan jurnal nasional maupun internasional.



**dr. Marliana Nurprilinda, Sp.PA., M.H.** kelahiran Jakarta. Dosen Tetap dan Dokter Spesialis Patologi Anatomi ini tercatat sebagai lulusan Profesi Dokter alumni FK UKI (Universitas Kristen Indonesia) dan Dokter Spesialis alumni FK Universitas Diponegoro. Putri dari pasangan Ir.D.M.Lumban Gaol (Ayah) dan Margaretha Dartini Ibrahim (Ibu). Dok Li, demikian sapaan di antara rekan kerja dan teman sejawatnya, istri dari Rudianto Pakpahan, ibu dari Christopher, Christie, Christian. Berpengalaman mengisi acara edukasi kesehatan di sebuah radio dan salah satu nakes yang mendapatkan penghargaan atas partisipasi aktif menunjang program pemerintah dalam percepatan vaksinasi Covid-19 pada masa pandemi.



**dr. Andriyani Risma Sanggul, M.Epid.**, lahir di Jakarta, pada 16 Juli 1986. Ia tercatat sebagai lulusan S1 Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia dan S2 Magister Epidemiologi Universitas Indonesia. Wanita yang kerap disapa Yani ini adalah anak dari pasangan Bangun Simamora (ayah)

dan Lasmaria Sitorus (ibu). Andriyani Risma Sanggul adalah seorang staff pengajar Ilmu Kedokteran Komunitas/ Ilmu Kedokteran Pencegahan Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia sejak tahun 2021.



**apt. Yuyun Sri Wahyuni, S.Si., M.Si.** Lahir di Ujung Pandang, Sulawesi Selatan pada tahun 1982; menjalani masa studi SD sampai SMA di kota Makassar. Pada tahun 2006 lulus pendidikan S1 Jurusan Farmasi Universitas Hasanuddin Makassar, dan melanjutkan Pendidikan Profesi Apoteker di Universitas Hasanuddin Makassar lulusan tahun 2008.

Melanjutkan Pendidikan S2 di Universitas Hasanuddin Makassar dan menjadi lulusan Magister Sains pada tahun 2019. Pernah bekerja sebagai Apoteker Penanggung Jawab PBF dan Apoteker Pengelola Apotek pada tahun 2008-2018, sebagai dosen di Akademi Farmasi Yamasi Makassar sejak tahun 2015 sampai Juni 2023. Dosen Farmasi Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2023.



**apt. Zakiah Thahir, S.Farm., M.Kes.** Lahir di Makale Tator , Sulawesi Selatan pada tahun 1984; tercatat sebagai lulusan Pendidikan Profesi Apoteker di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan melanjutkan Pendidikan S2 Biomedik Farmakologi Universitas Hasanuddin. Pernah menjadi

dosen di Akademi Farmasi Yamasi Makassar sejak tahun 2016 - Agustus 2023. Sekarang Aktif sebagai dosen Prodi Farmasi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.



**dr. Endang Rahmawati, Sp.MK.**, lahir di Jakarta, pada 22 Februari 1978. Ia tercatat sebagai lulusan Universitas Indonesia sebagai Dokter Spesialis Mikrobiologi Klinik. Wanita yang kerap disapa Endang ini adalah anak dari pasangan Dullah Satari (ayah) dan Mariamah (ibu). Endang Rahmawati merupakan seorang dokter Spesialis Mikrobiologi Klinik yang berkecimpung dalam Pengendalian dan Pencegahan Infeksi Rumah Sakit dan juga berperan aktif dalam Pengendalian Resistensi Antimikroba. Ia aktif sehari-hari di rumah sakit pemerintah, swasta, menjadi narasumber dan juga sebagai dosen mikrobiologi.



**apt. Hernawati Basir, S.Farm., M.Farm.**, lahir di Buton, pada 07 April 1988. Ia tercatat sebagai lulusan Universitas Setia Budi Surakarta untuk program studi Profesi Apoteker dan Magister Farmasi tahun 2015. Wanita yang kerap disapa Erna ini adalah anak dari pasangan Basir (ayah) dan Sitti Kamisi (ibu). Hernawati Basir sekarang berkarir sebagai dosen tetap Universitas Muhammadiyah Makassar dan sebagai penanggung jawab Apotek swasta di kota Makassar.



**dr. Sienny Muliaty Sumali, S.H., M.Biomed (AAM)**., lahir di Jakarta, pada tanggal 23 November 1986. Dokter yang merupakan putri dari pasangan Bapak Sumali Sarkiwan dan Ibu Mira Widjaya tercatat sebagai lulusan Profesi Kedokteran di Universitas Tarumanagara tahun 2005 dan S2 Biomedicine kekhususan Antiaging Medicine di Universitas Udayana, juga menamatkan S1 Sarjana Hukum di Universitas Kristen Indonesia. Aktif sebagai praktisi Dokter keahlian estetika selama 12 tahun. Menulis karya ilmiah

merupakan hobby ibu dari 3 orang putra (Ardon Ravenn Yulisar, Antony Emerrick Yulisar, Andrew Danadiyaksa Yulisar) serta istri dari dr. Reza nugraha Yulisar, Sp.PD, ,S.H., MARS.



**dr. Clara Meliana Oshinta Pangaribuan, Sp.PA.**, lahir di Ketapang, pada 17 April. Ia tercatat sebagai lulusan profesi dokter di Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Atma Jaya Jakarta dan menyelesaikan program pendidikan dokter spesialis di Universitas Diponegoro Semarang. Lulus dari Universitas Diponegoro dengan gelar cumlaude dan berhasil masuk dalam tiga besar peringkat nasional terbaik pada ujian akhir nasional pendidikan dokter spesialis Patologi Anatomik. Kegiatan lainnya selain berpraktik sebagai dokter spesialis di rumah sakit adalah menulis dan aktif dalam beberapa penelitian.



**dr. Istikomah Noor, M.Biomed.**, lahir di Banyumas, pada 14 Februari 1998. Ia telah menyelesaikan studi profesi kedokteran di Universitas Islam Sultan Agung pada tahun 2021. Lalu melanjutkan studi S2 biomedis di Fakultas Kedokteran UNSOED. Wanita yang kerap disapa Isti ini adalah anak dari pasangan Drs. H. Mustofa, M.Pd. (ayah) dan Sri Marwati (ibu). Istikomah Noor kesehariannya sebagai Dokter Umum di RS Umum AN NI'MAH Wangon.



**apt. Istianah Purnamasari, S.Farm., M.Si.** Lahir di Ujung Pandang, Sulawesi Selatan pada tahun 1988; tercatat sebagai lulusan Pendidikan Profesi Apoteker di Universitas Hasanuddin Makassar dan melanjutkan Pendidikan S2 Farmasi Klinis di Universitas Hasanuddin. Sekarang aktif sebagai Dosen

Program Studi Farmasi di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.



**dr. Frisca Angreni, M. Biomed.,** lahir di Klaten, pada tanggal 18 Oktober 1983. Ia mendapat gelar dokter dari Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia dan mendapat gelar Magister Biomedik dari Universitas Indonesia. Wanita yang memiliki dua putri ini memiliki hobby berenang dan memasak.

dr. Frisca beberapa kali menulis pada beberapa tulisan yang berhubungan dengan ilmu biomedik, buku ini adalah tulisan beliau yang kedua. Beliau juga pernah menjadi pembicara pada seminar yang berhubungan dengan ilmu anatomi manusia.



**dr. Nofri Rahmadika, M.Sc.** Lahir di Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Wanita yang kerap disapa Ika ini merupakan lulusan FK Universitas Andalas tahun 2012. Kemudian melanjutkan Pendidikannya di London School of Hygiene and Tropical Medicine (LSHTM)-Inggris, jurusan

Immunology of Infectious Diseases (IID) dengan beasiswa LPDP-RI. Saat ini Ika berprofesi sebagai seorang dosen ASN pada Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.